

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Al Jam'iyatul Washliyah

Al Jam'iyatul Washliyah lahir dalam masa tertindas oleh penjajahan kolonial Belanda yang masih menguasai Indonesia ketika itu. Lahirnya dorongan untuk mendirikan organisasi berawal dari niat ingin mempersatukan bangsa dan ummat yang terpecah dan berbeda pandangan disamping juga ingin menjadikan Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.

Hal ini terbukti dari keterlibatan para pengurus dan anggota Al Washliyah dalam mengupayakan kemerdekaan walaupun pada awalnya pelajar-pelajar Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) di Medan yang dipimpin oleh Abdurrahman Syihab hanya membentuk sebuah perhimpunan pelajar yang disebut "*Debating Club*", yang tujuannya mula-mula hanya mengenai pelajaran-pelajaran saja, tetapi karena munculnya paham kalangan masyarakat yang beraliran radikal yang dibawa oleh Muhammadiyah yang berdiri di Medan pada tahun 1928. Karena umumnya masyarakat Sumatera Timur bermazhab Syafi'i, tetapi aliran ini tidak terikat dengan salah satu mazhab, mereka menolak taqlid (mengikut saja) pendapat dari ulama fiqh.¹

Debating club sebagai wadah perkumpulan ingin berperan dalam menghadapi masalah tersebut dan mencoba menjadi penengah. Pada awal bulan Oktober 1930 bertempat di rumah Yusuf Ahmad Lubis di Gelugur Medan, dibawah pimpinan Abdurrahman Syihab dilangsungkan suatu pertemuan yang dihadiri oleh Yusuf Ahmad Lubis, Adnan Nur, Muhammad Isa dan lain-lain. Maksud pembicaraan tersebut adalah bagaimana memperluas perkumpulan tersebut. Karena belum ada kata sepakat maka seminggu kemudian diadakan pertemuan berikutnya yang bertempat di rumah Abdurrahman Syihab di Petisah Medan. Pertemuan kedua ini dipimpin oleh Abdurrahman Syihab dan turut dihadiri oleh Ismail Banda, Yusuf Ahmad Lubis, Adnan Nur, Abdul Wahab dan Muhammad Isa. Setelah melalui musyawarah diambil sebuah kesepakatan untuk

¹Ahmad Hamim Azizy, *Al Jam'iyatul Washliyah dalam Kancah Politik Indonesia*, cet. ke-1, (Banda Aceh: Pena, 2006), h. 65-66.

membangun suatu perhimpunan yang lebih besar, untuk membawa para guru dan pelajar lainnya direncanakan akan diadakan pertemuan yang lebih besar.

Pada tanggal 26 Oktober 1930 bertempat di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan, telah berlangsung suatu pertemuan besar yang dihadiri oleh para ulama, pelajar-pelajar, guru-guru, serta pemimpin Islam lainnya dari Medan dan sekitarnya dipimpin oleh Ismail Banda. Dan dalam pertemuan tersebut, Ismail Banda, Arsyad Thalib Lubis dan Syamsuddin memberikan gambaran tentang bentuk organisasi yang akan didirikan.

Salah satu bentuk kesepakatan itu terkait usaha-usaha yang akan dilakukan oleh Al-Jam'iyatul Washliyah yaitu sebuah organisasi Islam yang bergerak dalam bidang da'wah, sosial dan pendidikan. Pada perkembangan berikutnya organisasi ini sangat aktif menyiarkan agama Islam melalui pendidikan, termasuk madrasah dan sekolah untuk meningkatkan pendidikan masyarakat.

Melalui kesepakatan yang hadir, kepada Syekh H. Muhammad Yunus diminta untuk memberikan nama perhimpunan yang baru dibentuk tersebut. Syekh H. Muhammad Yunus merupakan seorang guru dan seorang ulama yang dihormati di Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) Medan. Beliau tidak serta merta menjawab keinginan itu. Terlebih dahulu ia melakukan sholat dua rakaat dan berdo'a kepada Allah SWT. Setelah itu ia mendatangi para muridnya dan mengatakan, "Menurut saya kita namakan saja perkumpulan itu dengan 'Al Jam'iyatul Washliyah, yang artinya perhimpunan yang memperhubungkan dan mempertalikan."²

Maka waktu itu terbentuklah pengurus sebagai persiapan bagi perhimpunan itu, yang terdiri dari :

Ketua	: Isma'il Banda
Penulis	: Muhammad Arsyad Thalib Lubis
Bendahari	: H. Muhammad Ya'qub
Pembantu-pembantu	:
Kular (Haji Syamsuddin)	
H. Abdul. Malik	

² Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, *¼ Abad Al-Jam'iyatul Washliyah*, (Medan: PB Al Washliyah, 1955), cet. ke-1, h. 38.

Abd. Aziz Effendy, dan
Mohd, Nurdin.³

Kepada pengurus tersebut selanjutnya disertai tanggung jawab untuk menyusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi untuk disahkan dalam satu rapat besar yang akan diadakan pada tanggal 30 Nopember 1930.

Pada tanggal 30 Nopember 1930 bertempat di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan, diadakanlah rapat besar yang mendapat perhatian dari ulama, pelajar dan masyarakat sekitar kota Medan. Dalam rapat tersebut Ismail Banda bertindak sebagai pemimpin rapat dan memberikan penjelasan dengan membentangkan cita-cita membangun organisasi yang akan menunaikan tuntutan agama Islam. Pada saat pertemuan tersebut diumumkanlah susunan pengurus Al Jam'iyatul Washliyah.

Susunan pengurus tersebut adalah sebagai berikut :

Ketua I	: Ismail Banda
Ketua II	: Abdurrahman Syihab
Penulis I	: Arsyad Thalib Lubis
Penulis II	: Adnan Nur
Bendahari	: H. Muhammad Ya'qub
Pembantu-pembantu	: H. Syamsuddin H. Yusuf Ahmad Lubis H. A. Malik A. Aziz Effendy
Penasehat	: Syekh H. Muhammad Yunus ⁴

Para pendiri Al Washliyah ketika itu terdiri dari para pelajar yang berusia sekitar 20-26 tahun. Meski masih berusia muda, para pendiri itu memiliki kharisma yang sangat tinggi di lingkungannya. Di usianya yang relatif muda, mereka telah bersepakat untuk mendirikan organisasi yang menjadi jembatan antara paham kaum tua dengan paham kaum muda⁵. Pertentangan kedua kaum

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

Kaum tua adalah mereka yang dapat dikategorikan sebagai kaum konservatif. Mereka ini dalam beberapa hal masih membolehkan dilaksanakannya berbagai amalan baik yang tidak dianjurkan oleh nabi (bid'ah). Sementara itu kaum muda adalah mereka yang tertarik dengan paham atau aliran yang digagas Muhammad Abduh yang berupaya

ini begitu amat terasa di dalam masyarakat dan kondisi tersebut sangat menguntungkan Belanda, sebab secara tidak langsung masyarakat pribumi terpecah belah sehingga menjadi lebih mudah untuk dikelola.

Secara harfiah Al Jam'iyatul Washliyah berasal dari dua kata yaitu, Jam'iyyatun dan Al Washliyah. Jami'yyatun berarti perkumpulan, perhimpunan atau persatuan. Sementara itu Al Washliyah memiliki arti penghubung atau menjembatani. Dengan demikian secara umum nama Al Jam'iyatul Washliyah berarti "Perhimpunan yang memperhubungkan atau yang menjembatani". Secara umum akhirnya dapatlah dipahami bahwa Al Jam'iyatul Washliyah diharapkan menjadi perkumpulan atau perhimpunan yang menghubungkan, yaitu:

- Mengubungkan antara umat manusia dengan Allah SWT sebagai penciptanya.
- Menghubungkan atau menghimpun manusia dengan manusia lainnya agar bersatu.
- Menghubungkan manusia dengan alam sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan makna *Hablun-minallah wa hablun minannas* (Hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia). Lebih dari pada itu, organisasi ini juga diharapkan akan bisa menjadi organisasi yang menghubungkan atau menjembatani antara kaum muda dan kaum tua yang saling merasa dirinya paling benar kala itu.

Perhatian utama organisasi Al Washliyah pada masa awal perkembangannya mencakup beberapa hal. Program kerjanya, setidaknya mencakup bidang: *tablig* (ceramah agama), *tarbiyah* (pengajaran), Pustaka/penerbitan, fatwa, penyiaran, urusan anggota, dan tolong menolong. Lalu sebagai unit pelaksana dari program-program tersebut Al Washliyah membentuk majelis-majelis⁶.

Seperti dikemukakan diatas bahwa ketua Al Washliyah yang pertama kali sejak organisasi ini berdiri adalah Ismail Banda. Dipilihnya Ismail Banda sebagai ketua umum Al Jam'iyatul Washliyah kala itu lebih dikarenakan usianya kala

melakukan verifikasi ajaran Islam dengan tidak melakukan amalan-amalan yang tidak dianjurkan oleh Alqur'an dan Al-Hadist walaupun amalan tersebut dapat dikatakan baik

⁶ Ahmad Hamim Azizy, *Al Jam'iyatul Washliyah dalam Kancah Politik Indonesia*, h.72.

itu lebih tua dari anggota yang lain. Kelahiran organisasi ini secara umum sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan kondisi latar belakang masyarakat Sumatera Utara (kala itu Sumatera Timur) yang pada masa itu mengalami perkembangan sosial yang cukup dinamis. Sebagaimana disebutkan dalam berbagai literatur sejarah, bahwa sejak awal abad ke 19-an masyarakat Islam mengalami sebuah kondisi yang sangat dinamis berkaitan dengan penafsiran ulang atas doktrin-doktrin agama yang telah dimulai pada abad-abad sebelumnya. Hal ini akibat hubungan dagang dan banyaknya ummat Islam di Nusantara melakukan ibadah haji sembari menuntut ilmu di Arab Saudi, gejala pembaharuan Islam juga merambat masuk ke Indonesia (dahulunya disebut nusantara) termasuk ke Sumatera Utara (Sumatera Timur). Selain itu, pada saat yang sama masyarakat Sumatera Timur memang mengalami perkembangan pertumbuhan ekonomi di bawah proyek perkebunan yang dikuasai oleh kolonial Belanda. Penduduk yang mendiami juga sedang mengalami perkembangan yang sangat signifikan, tidak saja dalam jumlah, tetapi juga dalam hal heterogenitasnya.

Penyiaran Islam di kawasan Batak Toba adalah salah satu aspek yang khas mengenai Al Washliyah. Di daerah Batak Toba, Al Washliyah harus berhadapan dengan fakta yang terjadi pada masa itu yaitu daerah Batak Toba adalah merupakan titik awal penyebaran agama Kristen di kawasan Sumatera Timur yang sudah berjalan relatif berhasil pada awal abad ke-19. Dengan demikian Al Washliyah harus berhadapan langsung dengan ajaran agama Kristen yang pada saat itu juga sangat berkembang pesat. Inti kegiatan Al Washliyah di daerah ini adalah pengislaman dan pembinaan para penduduk di daerah setempat yang sudah masuk Islam.

Di saat yang sama, Belanda ketika itu terus berupaya memecah belah dan mengadu domba rakyat hingga ke sendi-sendi agama Islam. Sehingga tokoh-tokoh yang kemudian tergabung dalam organisasi ini berupaya agar perpecahan yang terjadi di kalangan ummat Islam dapat diatasi. Dengan demikian, upaya Belanda untuk membuat atau melemahkan persatuan masyarakat yang saat itu mulai menyadari perlunya persatuan bisa dibina dan kembangkan.

Berdasarkan dokumen resmi yang ada, diketahui bahwa pada awal pembentukannya, organisasi Al Wasliyah memiliki misi :

- a. Mengusahakan berlakunya hukum-hukum Islam.
- b. Memperbanyak tablig, tazkir dan pengajian di tengah-tengah ummat Islam.
- c. Menerbitkan kitab-kitab, surat-surat kabar, majalah, surat-surat siaran dan mengadakan taman bacaan.
- d. Membangun perguruan dan mengatur kesempurnaan pelajaran, pendidikan dan kebudayaan.
- e. Menyantuni fakir miskin dan memelihara serta mendidik anak yatim piatu.
- f. Menyampaikan seruan Islam kepada orang-orang yang belum beragama Islam.
- g. Mendirikan, memelihara dan memperbaiki tempat beribadat.
- h. Memajukan dan menggembirakan penghidupan dengan jalan yang halal.

- *Landasan Idiologi*

Di dalam Anggaran Dasar Al Washliyah pasal 2 tercantum azas Al Washliyah. Perkumpulan ini berazaskan pada ajaran Islam dalam hukum fikih bermazhab Syafi'i dan dalam I'tiqad ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah.⁷ Maksudnya adalah bahwa setiap gerak, cita-cita, dan usaha-usaha perhimpunan ini haruslah sesuai dengan tuntutan dan ajaran Islam. Tujuan utama untuk mendirikan organisasi Al Washliyah ketika itu adalah untuk mempersatukan umat yang berpecah belah dari berbagai perbedaan pandangan.

- *Landasan Struktural*

Landasan struktural adalah adanya organisasi yang teratur, rapi, pembagian tugas yang jelas dari pimpinan yang di atas sampai dengan pengurus dan anggota yang di bawah, berpucuk, bercabang, berurat, dan berakar, stabil, dan disiplin, berjenjang naik tangga turun. Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dipunahkan oleh kebatilan yaang terorganisir.⁸

Untuk landasan struktural ini, Anggaran Dasar Al Washliyah pasal 9 sampai dengan 17 dapat diperjelas dan diperinci oleh Anggaran Rumah Tangga Al Washliyah antara lain:

⁷ AD/ART Al Washliyah, 2010, cet. ke-1, h. 5.

⁸ Ismed Batubara & Ja'far, *Bunga Rampai Al-Jam'iyatul Washliyah* (Banda Aceh: Al-Washliyah University Press, 2010), cet. ke-1, h. 30.

1. Susunan pimpinan
 - Pengurus Besar (PB) sebagai pimpinan yang tertinggi untuk seluruh Indonesia.
 - Pimpinan Wilayah (PW) sebagai pimpinan yang tertinggi untuk suatu wilayah daerah tingkat I (propinsi).
 - Pimpinan Daerah (PD) sebagai pimpinan tertinggi untuk suatu wilayah daerah tingkat II (kabupaten/kota).
 - Pimpinan Cabang (PC) sebagai pimpinan tertinggi untuk suatu wilayah daerah tingkat III (kecamatan).
 - Pimpinan Ranting (PR) sebagai pimpinan yang tertinggi di dalam suatu wilayah daerah desa/kelurahan/kampung.
2. Dewan yakni dewan fatwa dan dewan pertimbangan. Dewan ini hanya ada di tingkat pengurus besar saja.
3. Majelis
 - a. Majelis pendidikan
 - b. Majelis dakwah
 - c. Majelis amal sosial
 - d. Majelis pembinaan dan pengembangan ekonomi ummat
 - e. Majelis konsolidasi dan kaderisasi
 - f. Majelis hukum dan hak asasi manusia
 - g. Majelis hubungan kelembagaan dan organisasi dalam dan luar negeri
4. Bahagian
 - a. Ikatan Putera Puteri Al Washliyah (IPA) untuk para pelajar.
 - b. Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (HIMMAH) untuk mahasiswa.
 - c. Gerakan Pemuda Al Washliyah (GPA) untuk pemuda.
 - d. Angkatan Puteri Al Washliyah (APA) untuk Wanita (pemudi)
 - e. Ikatan Guru dan Dosen Al Washliyah (IGDA) untuk guru dan dosen
 - f. Ikatan Sarjana Al Washliyah (ISARAH) untuk para sarjana, dan
 - g. Muslimat Al Washliyah untuk para ibu-ibu.⁹

Semua organisasi bahagian tersebut berada pada garis kordinasi dengan Al Washliyah sesuai tingkatan masing-masing sebagai organisasi induknya. Dan mempunyai pucuk pimpinan organisasi masing-masing (Pimpinan Pusat) pula yang juga berkedudukan di Jakarta.

Sejak Al Washliyah didirikan tahun 1930, organisasi ini terus melakukan pengembangan dalam menjalankan usaha-usahanya, yaitu da'wah, pendidikan dan amal sosial. Untuk memaksimalkan pencapaian usaha tersebut, maka secara struktural Al Washliyah membentuk kepengurusan dari mulai tingkat Pengurus Besar yang berkedudukan di Ibukota Negara, sampai ketingkat Pimpinan Ranting di Desa/Kelurahan.

⁹ AD/ART Al Washliyah, 2010, cet. ke-1, h. 26-30.

Sumatera Utara sebagai daerah tempat kelahiran organisasi Al Washliyah telah memiliki struktur kepengurusan baik itu organisasi induk maupun organisasi bahagiannya. Saat ini berdasarkan data yang ada pada Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara, terdapat 25 Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten/Kota, yaitu :

1. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Langkat
2. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Deli Serdang
3. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Serdang Bedagai
4. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Karo
5. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Dairi
6. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Pakpak Barat
7. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Simalungun
8. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Batubara
9. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Asahan
10. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Labuhan Batu Utara
11. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Labuhan Batu
12. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Labuhan Batu Selatan
13. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Toba Samosir
14. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Tapanuli Selatan
15. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Padanglawas
16. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Padanglawas Utara
17. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Mandailing Natal
18. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Tapanuli Tengah
19. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kabupaten Nias
20. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kota Medan
21. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kota Binjai
22. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi
23. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kota Tanjung Balai
24. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kota Padang Sidempuan
25. Pimpinan Daerah Al Washliyah Kota Sibolga

Mengingat sedikitnya jumlah pemeluk agama Islam serta ketiadaan sekolah/madrasah dan perguruan tinggi Al Washliyah pada beberapa Kabupaten

di Sumatera Utara, pembentukan struktur organisasi bahagian Al Washliyah tidak dapat terlaksana secara keseluruhan. Meskipun telah dilakukan beberapa upaya untuk merealisasikannya.

Banyaknya jumlah kader dan anggota yang harus diakomodir dalam struktur kepengurusan organisasi, maka Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara membentuk beberapa majelis. Pembentukan majelis ini berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Washliyah. Majelis-majelis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Majelis Pendidikan
- b. Majelis Da'wah
- c. Majelis Amal Sosial
- d. Majelis Bantuan Hukum dan HAM
- e. Majelis Ekonomi
- f. Majelis Kader
- g. Majelis Informasi dan Komunikasi
- h. Majelis Siyasah Syari'ah dan Hubungan Antar Lembaga
- i. Majelis Seni dan Budaya
- j. Majelis Aset

2. Sejarah Majelis Pendidikan Al Washliyah

Al Washliyah merupakan organisasi yang bergerak dan memulai gerakannya di bidang pendidikan, bahkan ia dibesarkan karena peranannya di bidang pendidikan sehingga di sanalah akar keberadaannya. Maka program utama yang segera ditanganinya adalah bidang pendidikan ini.

Banyaknya jumlah madrasah dan sekolah yang didirikan oleh Al Washliyah menandakan organisasi ini mudah diterima oleh masyarakat dan telah berperan dalam mencerdaskan bangsa. Dengan jumlah yang terus bertambah dari waktu ke waktu, dibutuhkan pengelolaan dan pengawasan yang lebih profesional. Karena itu keberadaan Majelis Pendidikan Al Washliyah sangat diperlukan.

Pembentukan Majelis-majelis di Al Washliyah bersamaan dengan didirikannya Al Washliyah pada tahun 1930, kemudian dilanjutkan pada tahun 1934 setelah terbentuknya struktur Pengurus Besar Al Washliyah. Terhitung sejak tahun 1934 organisasi Al Washliyah menggerakkan majelis-majelis yang

telah disusun. Dan sebagai catatan bahwa majelis yang dibentuk pada tahun 1934 itu berbeda dengan majelis yang dibuat pada masa awal berdirinya Al Washliyah.

Salah satu majelis yang dibentuk itu adalah majelis *tarbiyah*, yaitu majelis yang mengurus masalah pendidikan dan pengajaran. Lembaga formal untuk pendidikan dan pengajaran atau tarbiyah dikenal dengan nama madrasah. Di Sumatera Timur madrasah disebut “mandarsah dan maktab”. Di tanah Arab maktab disebut dengan kuttub, berasal dari katab artinya pengajaran menulis, jadi kuttub berarti tempat mengajar.¹⁰

Al Washliyah mendirikan madrasah pertamanya di Jalan Sinagar, Petisah, Medan pada tanggal 1 Agustus 1932 yang bernama Maktab Al Jam’iyatul Washliyah yang merupakan satu-satunya rumah pengajaran yang bertujuan mendidik anak-anak agar pintar dalam ilmu keislaman.

Pada tanggal 28 Februari 1933 beberapa madrasah yang dimiliki oleh orang-orang Al Washliyah ketika itu menggabungkan diri dengan madrasah Al Washliyah, antara lain :

1. Madrasah Kota Ma’sum (Jalan Puri) pimpinan M. Arsyad Talib Lubis.
2. Madrasah Sei Kera/Sidodadi pimpinan Baharuddin Ali.
3. Madrasah Kampung Sekip Sikambing pimpinan Usman Deli.
4. Madrasah Gelugur (Gang Pensiunan) pimpinan H. Yusuf Ahmad Lubis dan Sulaiman Taib.
5. Madrasah Tanjung Mulia pimpinan Suhailuddin.¹¹

Majelis atau bidang yang secara khusus mengurus masalah pendidikan pertama sekali dibentuk pada Konferensi Al Washliyah tahun 1934. Semula majelis ini disebut Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) atau disebut juga Majelis *Tarbiyah Umum*.

Setelah tiga tahun Al Washliyah dilahirkan, tepatnya tanggal 28 Februari 1933, diresmikanlah berdirinya Madrasah Al Washliyah, yaitu :

- Madrasah Al Washliyah Kota Ma’sum, dengan gurunya M. Arsyad Thalib Lubis.
- Sei Kera/Sidodadi, gurunya Baharuddin Ali

¹⁰Chalidjah Hasanuddin, *Al Jam’iyatul Washliyah Api Dalam Sekam* (Bandung: Pustaka, 1988), cet. ke-1, h. 74.

¹¹*Ibid.*, h. 76.

- Kampung Sekip Sikambingweg, gurunya Usman Deli
- Gelugur (pensiunan) gurunya H. Yusuf Ahmad Lubis dan Sulaiman Thaib
- Pulau Brayan Darat, gurunya Umar Nasution
- Tanjung Mulia, gurunya Suhailuddin¹²

Menyusul pula madrasah Ittihadul Islamiyah di Labuhan Deli, madrasah tersebut merupakan madrasah pertama di luar kota Medan yang menggabungkan diri dengan Al Washliyah. Berikutnya dalam tahun yang sama Madrasah Al Islamiyah Ar Rabiyyah di Serbelawan, Simalungun menggabungkan diri juga dengan Al Washliyah. Penggabungan ini dilakukan karena perkembangan madrasah ini kurang maju.

Selama dua tahun pasca berdirinya Al Washliyah (1930-1932), perhatian pengurus lebih banyak pada persoalan pembinaan kedalam, terkait penataan organisasi dan keuangan. Sehingga majelis-majelis yang telah disusun nyaris tidak melakukan aktifitas apa-apa. Pada tahun 1934 barulah majelis-majelis mulai bergerak, terutama yang paling menonjol adalah majelis *tarbiyah* (pendidikan), karena majelis ini mengembangkan cara baru dalam pendidikan keislaman, baik bersifat formal maupun informal.

Bagi organisasi Islam yang telah maju, hal ini bukan luar biasa. Tapi bila diingat bahwa Al Washliyah adalah sebuah organisasi bermazhab Syafi'i, yang dapat pula dikatakan mewakili organisasi Islam yang sepaham, sekurang-kurangnya di Sumatera Timur, maka dapat dikatakan bahwa organisasi ini telah membuka cakrawala baru dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dalam langkah-langkah yang diambil Al Washliyah tanpa segan dan malu, demi untuk mengejar kemajuan, bersedia belajar dan mencontoh dari organisasi Islam lain yang berbeda paham, seperti Muhammadiyah.¹³

Dalam rangka mengambil perbandingan tentang pengelolaan pendidikan, pada tahun 1934 Al Washliyah mengirimkan utusan ke Minangkabau yang dikenal sebagai pusat pendidikan modern Islam di Sumatera. Utusan tersebut adalah : M. Arsyad Thalib Lubis, Udin Syamsuddin, dan Nukman Sulaiman.

¹² Pengurus Besar Al Washliyah, *¼ Abad Al Washliyah*, cet. ke-1, h. 41.

¹³ Chalidjah Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah Api Dalam Sekam*, cet. ke-1, h. 118.

Hasil kunjungan tersebut akhirnya menjadi salah satu pembahasan pada konferensi (musyawarah) Guru-guru Al Washliyah pada konferensi tahun 1934 di Medan yang melahirkan beberapa keputusan, antara lain :

1. Mendirikan sekolah umum berdasarkan agama (*volkscholl*) atau sekolah dasar.
2. Bahasa asing (Belanda) dimasukkan dalam kurikulum.
3. Tahun pelajaran dimulai pada awal tahun.
4. Penerimaan murid baru dilakukan setahun sekali.
5. Membeli kitab-kitab untuk keperluan madrasah ke Bukit Tinggi yaitu dengan mengutus Baharuddin Ali kesana.
6. Sekolah-sekolah mempunyai *inspecteur* (inspeksi pendidikan) dan *school opziener* (penilik).

Madrasah Al Washliyah dari tahun ketahun terus berkembang. Pada tahun 1940 Al Washliyah telah memiliki 242 unit sekolah yang tersebar di Sumatera Timur dengan jumlah murid sekitar 12.000 orang.

Perkembangan selanjutnya, Majelis *Tarbiyah* yang bertugas mengelola dan mengurus masalah pendidikan berubah nama menjadi Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) Al Washliyah. Dan pada Muktamar Al Washliyah Ke-18 di Bandung tahun 1997 berubah nama lagi menjadi Majelis Pendidikan dan Kebudayaan (MPK). Dan pada Muktamar XX tahun 2010 di Jakarta kembali berubah nama menjadi Majelis Pendidikan, dengan tujuan agar Majelis ini fokus hanya pada aktifitas pendidikan.

Nama-nama Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara:

1. H. Hasan Kalang dari tahun 1982 s/d 1987
2. Drs. H. M. Nazaruddin Adnan Daulay dari tahun 1987 s/d 1992
3. Drs. H. Abdul Halim Harahap dari tahun 1992 s/d 1997
4. Drs. H. Abdul Hafidz Ismail dari tahun 1997 s/d 2003
5. Drs. H. Dariansyah Emde dari tahun 2003 s/d 2010
6. Drs. H. Hasyim Syahid dari tahun 2010 s/d sekarang.

Seperti diketahui bahwa sejak awal berdirinya tahun 1930 sampai dengan tahun 1982, pucuk pimpinan organisasi atau yang disebut Pengurus Besar Al Washliyah berdomisili di Kota Medan, Sumatera Utara. Setelah Muktamar Al

Washliyah tahun 1982 di Jakarta Pengurus Besar Al Washliyah pindah ke Ibukota Negara. Dan selama periode tersebut Majelis Pendidikan Al Washliyah sepenuhnya berada dibawah koordinasi Pengurus Besar.

Kepindahan pucuk pimpinan organisasi ke Jakarta mengharuskan Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara mengambil alih tugas pengelolaan pendidikan. Hal ini ditandai dengan dibentuknya Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Al Washliyah Sumatera Utara.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Target Strategis Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

a. Visi

Visi merupakan pandangan atau wawasan ke depan. Secara sederhana visi dapat pula dipahami sebagai penglihatan atau pengamatan. Sebagai sebuah institusi yang secara khusus mengelola pendidikan, Majelis Pendidikan Al Washliyah memiliki pandangan sesuai isi pasal 6 Anggaran Dasar Al Wahliyah tentang Usaha Al Washliyah. Pada ayat ini disebutkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, Al Washliyah melakukan usaha-usaha dan membangun lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenis dan jenjang pendidikan serta mengatur kesempurnaan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan.

Visi Majelis Pendidikan Al Washliyah adalah: “Pendidikan Al Washliyah merupakan wahana pendidikan yang sistematis bertaraf nasional dengan pola ilmiah dan dapat mengembangkan serta menyediakan sumber daya manusia yang sadar IPTEKS (ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni) dan mempunyai jiwa Islam serta peduli terhadap fenomena sosial”.¹⁴

b. Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi Majelis Pendidikan Al Washliyah adalah “Pendidikan Al Washliyah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi dari berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang berdasarkan Islam”.¹⁵

¹⁴ Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, *Sistem Pendidikan Al Washliyah* (Jakarta: PB Al Washliyah, 2010), cet. ke-1, h. 7.

¹⁵ *Ibid.*

Misi ini tentu saja diselaraskan dengan fungsi Majelis Pendidikan yaitu mewujudkan visi yang termaktub pada Bab III Pasal 7 ayat 4 Anggaran Rumah Tangga Al Washliyah yang menyebutkan bahwa Majelis Pendidikan berfungsi:

- a. Mendirikan lembaga-lembaga pendidikan agama dan umum, mulai perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan kejuruan dan perpustakaan.
- b. Menyiapkan dan menyediakan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- c. Memimpin dan mengatur kesempurnaan jalannya pendidikan dan pengajaran pada lembaga-lembaga pendidikan dan pesantren Al Washliyah dalam semua jenis dan jenjang.
- d. Mengadakan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan baik dalam maupun luar negeri serta mengusahakan beasiswa.
- e. Membina dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Majelis Pendidikan Pengurus Besar berkewajiban menyusun peraturan tentang pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan di lingkungan Al Washliyah yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Tujuan

Pendidikan Al Washliyah bertujuan :

1. Membentuk manusia mukmin yang bertaqwa, berpengetahuan luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup dan menumbuhkembangkan masyarakat madani.

Tujuan pendidikan Al Washliyah secara khusus dijelaskan dalam Keputusan Pengurus Besar Al Washliyah Tentang Sistem Pendidikan Al Washliyah Tentang Pendidikan Pra Sekolah, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam pasal 2 sebagai berikut:

1. TK Al Washliyah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku pengetahuan, keterampilan dan daya cipta

yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

2. Sekolah Dasar bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama.
3. Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang berciri khas agama Islam kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama.
4. Madrasah Ibtidaiyah Diniyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar khusus agama Islam kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama.
5. SLTP bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan mengikuti pendidikan menengah.
6. Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang berciri khas agama Islam dan merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan agama Islam yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan mengikuti pendidikan menengah.
7. Madrasah Tsanawiyah Diniyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar khusus agama Islam dan merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan agama Islam yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Diniyah

yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan mengikuti pendidikan menengah.

8. SMU bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
9. Madrasah Aliyah bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa yang berciri agama Islam dan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
10. Madrasah Aliyah Al Qismul ‘Aly bertujuan meningkatkan pengetahuan agama Islam untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan ajaran Islam, sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
11. Madrasah Aliyah Mu’allimin bertujuan meningkatkan pengetahuan agama siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan ajaran Islam, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidikan guru agama Islam, sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

12. SMK bertujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meluaskan pendidikan dasar serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, dan untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

d. Target Strategis

Target yang ingin dicapai dalam pendidikan Al Washliyah adalah :

- a. Pendidikan yang merata
- b. Pendidikan relevan
- c. Pendidikan yang berkualitas, dan
- d. Pendidikan yang efisien.

4. Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan Al Washliyah

Jalur pendidikan Al Washliyah terdiri dari :

- Jalur pendidikan formal
- Jalur pendidikan non formal

Jenjang Pendidikan Al Washliyah terdiri dari :

- Pendidikan Dasar
- Pendidikan Menengah
- Pendidikan Tinggi

Berdasarkan jenjang pendidikan maka jenis pendidikan Al Washliyah terdiri dari :

1. Pendidikan Pra Sekolah, yaitu Taman Kanak-kanak Al Washliyah
2. Pendidikan Dasar:
 - Sekolah Dasar Al Washliyah / Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah
 - Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Al Washliyah / Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah
3. Sekolah Menengah:

- Sekolah Menengah Umum Al Washliyah / Madrasah Aliyah/Al Qismul 'Aly Al Washliyah
- Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Washliyah

4. Pendidikan Tinggi

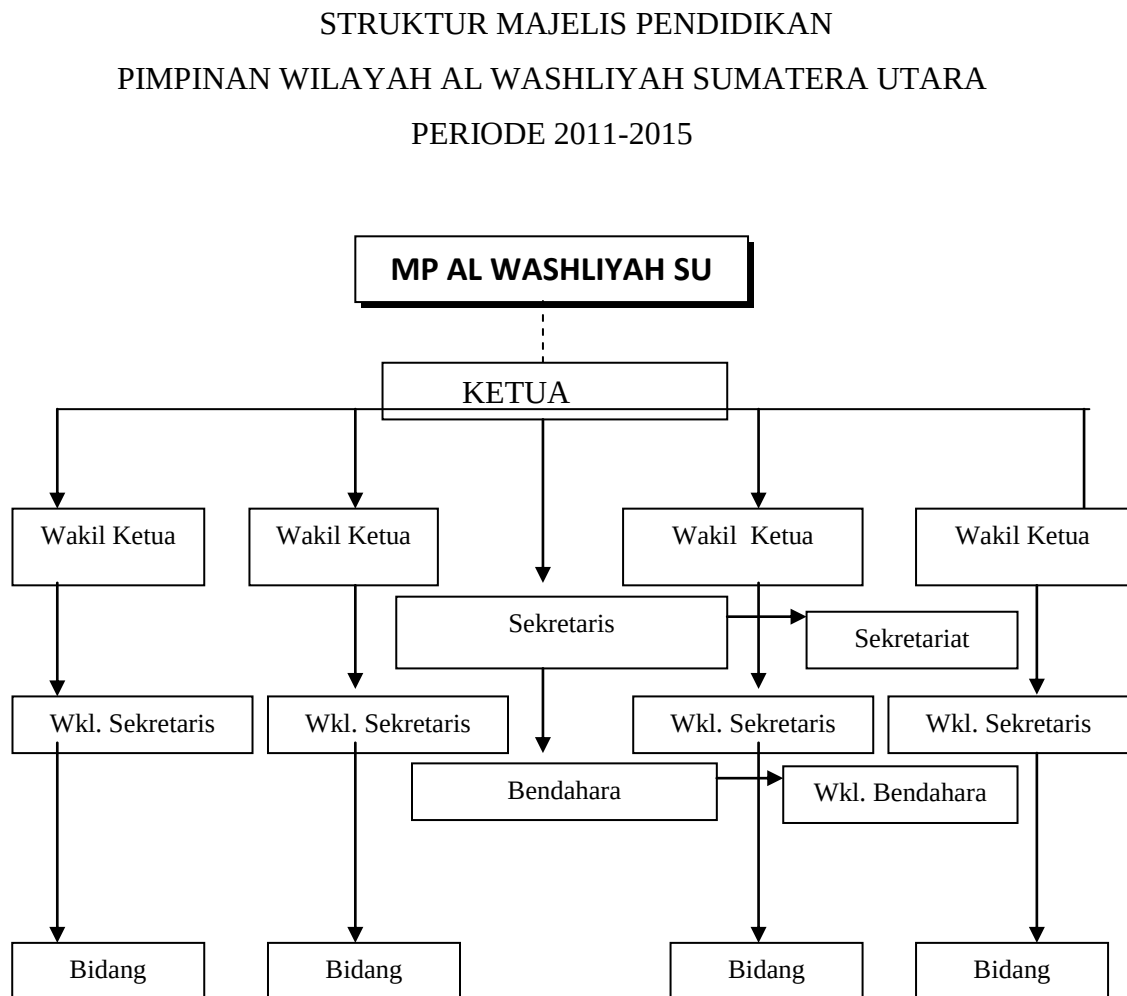
- Universitas
- Institut
- Sekolah Tinggi
- Politeknik / Akademi.

5. Struktur Organisasi Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Struktur organisasi Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan berbagai program kegiatan dalam penyelenggaraan majelis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Struktur organisasi tersebut adalah susunan organisasi Majelis Pendidikan sebagai bagian dalam lingkungan Al Washliyah Sumatera Utara.

Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara berkedudukan di Kota Medan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Utara dengan susunan pengurus sebagaimana diatur dalam pasal 22 Sistem Pendidikan Al Washliyah sekurang-kurangnya 11 (sebelas) orang terdiri atas, Ketua, 2 (dua) orang Wakil Ketua, Sekretaris, 2 (dua) orang Wakil Sekretaris, Bendahara, 1 (satu) orang Wakil Bendahara dan 3 (tiga) orang Anggota. Agar lebih jelas tentang struktur organisasi Majelis Pendidikan Al Washliyah dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Bagan 1. Struktur Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara



Sumber : Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Secara lengkap terkait susunan komposisi personalia Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara periode 2011-2015 berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara Nomor: KEP/PW-AW-B/XI/IV/2011 tentang Susunan Komposisi Personalia Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

Ketua	: Drs. H. Hasyim Syahid
Wakil Ketua	: Drs. H. Ahmad Mukhyar, SH
Wakil Ketua	: Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA
Wakil Ketua	: Prof. Dr. H. Syaiful Akhyar Lubis, MA
Wakil Ketua	: Prof. Dr. H. Ahmad Laut Hasibuan, M.Pd

Sekretaris	: Akmal Samosir, S.Ag
Wakil Sekretaris	: Sofyan Daulay, S.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin
Wakil Sekretaris	: Drs. H. Syamsul Bahri Nasution, M.Pd
Wakil Sekretaris	: H. Sultoni Tri Kesuma, MA
Bendahara	: Taufiqurrahman, SE
Wakil Bendahara	: M. Budi Hasran Nasution, SH
Bidang Kurikulum Al Washliyah Pesantren	
Ketua	: H. M. Nurdin Amin, Lc, MA
Wakil Ketua	: H. M. Nasir, Lc, MA
Anggota	: 1. Drs. Hasan Ma'sum, MA 2. H. Rizal Syamsuddin, MA 3. H. Usman Batubara 4. Mislan, ST
Bidang Kurikulum SKB	
Ketua	: Drs. H. Amarullah, SH, M.Pd
Wakil Ketua	: Ir. H. Kusmayadi
Anggota	: 1. Drs. H. Hayatsyah Amarka, MA 2. Drs. Anwar AA 3. Drs. Amir Hamzah Ritonga
Bidang Pendidikan NasionalP	
Ketua	: Drs. H. Mukmin Limbong
Wakil Ketua	: Drs. Husni Thamrin
Anggota	: 1. Drs. H. Suryono, M.Pd 2. Dra. Hamidah Syam 3. Drs. Saino 4. Drs. Mikhyar Lubis 5. Ir. Musa B. Abdurrazab, S.Pd
Bidang Perguruan Tinggi	
Ketua	: Prof. Dr. Chairil Anshari, M.Pd
Wakil Ketua	: Drs. Zulkifli Rani, MA
Anggota	: 1. Prof. Dr. Hilmi Abdullah, M.Si

2. Dr. M. Idris, MP
3. Ir. H. Aliman Saragih, M.Si
4. Drs. Zulkifli
5. Drs. Asy'ary, MA
6. Drs. H. Syafi'i Zaini

6. Keadaan Sekolah/Madrasah, Siswa, Guru dan Personalia di Lingkungan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Sejak tahun 1934, madrasah dan sekolah Al Washliyah khususnya di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dari segi jumlah dan tersebar di hampir setiap pelosok Sumatera Utara. Menurut data terakhir (2010), jumlah sekolah dan Madrasah Al Washliyah adalah 620 unit, yang terdiri dari 157 sekolah umum (SD, SMP, SMA, SMK) serta 463 madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah). Dengan jumlah siswa sekolah umum 30.694 orang dan sekolah agama 72.697, sehingga total jumlah siswa secara keseluruhan berdasarkan jenjang pendidikan yang ada sebanyak 103.391 orang siswa, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Keadaan Sekolah Al Washliyah Sumatera Utara

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	7
2	Sekolah Dasar (SD)	97
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	39
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	6
5	Sekolah Menengah Kejuruan (Ekonomi)	5
6	Sekolah Menengah Kejuruan (Teknik)	2
7	Sekolah Menengah Kejuruan (Pertanian)	1
Jumlah		157

Sumber: Laporan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2009/2010

Tabel 3. Keadaan Madrasah Al Washliyah Sumatera Utara

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	Madrasah Ibtidaiyah	279
2	Madrasah Tsanawiyah	119
3	Madrasah Aliyah	65
Jumlah		463

Sumber: Laporan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2009/2010.

Tabel 4. Keadaan Siswa Sekolah Al Washliyah Sumatera Utara

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	252
2	Sekolah Dasar (SD)	19.338
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7.697
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1.441
5	Sekolah Menengah Kejuruan (Ekonomi)	1.202
6	Sekolah Menengah Kejuruan (Teknik)	504
7	Sekolah Menengah Kejuruan (Pertanian)	215
Jumlah		30.694

Sumber: Laporan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2009/2010.

Dari ketiga tabel di atas dapat dilihat bahwa Al Washliyah telah memiliki jenjang pendidikan yang lengkap dari mulai tingkat Taman Kanak-Kanak sampai tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Kejuruan yang terdiri dari (Sekolah Menengah Kejuruan Ekonomi, Sekolah Menengah Kejuruan Teknik, dan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian). Hal ini membuktikan bahwa Al Washliyah bisa eksis di tengah-tengah masyarakat dalam bidang pendidikan.

Tabel 5. Keadaan Siswa Madrasah Al Washliyah Sumatera Utara

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa
1	Madrasah Ibtidaiyah	41.215
2	Madrasah Tsanawiyah	19.754
3	Madrasah Aliyah	11.728
Jumlah		72.697

Sumber: Laporan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2009/2010.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat percaya terhadap pendidikan yang diselenggarakan oleh Al Washliyah Sumatera Utara. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang memasukkan anak-anaknya di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah Al Washliyah.

Tabel 6. Keadaan Tingkat Pendidikan Guru Al Washliyah Sumatera Utara

No	Tingkat Pendidikan Guru	Jumlah (orang)
1	SMA/SMK/MA	125
2	D-1	14
3	D-2	10
4	D-3	72
5	S-1	315
6	S-2	25
		561

Sumber: Laporan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2009/2010.

Tabel di atas dibuat berdasarkan Surat Keputusan tentang pengangkatan Guru yang telah dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Namun masih banyak didapati guru-guru yang tidak mengurus surat pengangkatan tersebut. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat guru yang tingkat pendidikannya sederajat SMA berjumlah 125 orang, sederajat diploma berjumlah 96 orang, sedangkan yang sarjana dan magister berjumlah 340 orang. Dengan demikian dapat diketahui bersama bahwa tingkat pendidikan guru di sekolah/madrasah Al Washliyah sudah memenuhi standar kependidikan. Sedangkan yang belum sarjana sudah ada upaya untuk melanjutkan

pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dan inilah bagian dari tugas Majelis Pendidikan Al Washliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain keadaan sekolah, siswa dan guru, maka faktor personalia Majelis Pendidikan juga menjadi hal penting sebagai pengelola dan pelaksana seluruh aktifitas kependidikan di lingkungan Al Washliyah. Pentingnya faktor “*man*” atau orang sebagai pengelola berbanding lurus dengan target pencapaian tujuan yang akan diraih. Terdapat 38 orang personalia Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara periode 2011-2015 dengan tingkat pendidikan dan latar belakang yang sebagian besar dari kalangan pendidik dan akademisi telah sejalan dengan slogan “Menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat” tentu saja akan melancarkan seluruh proses kerja yang telah direncanakan.

Berikut ini dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan dan latar belakang personalia Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sebagai berikut:

Tabel 7. Pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	SMA/SMK/MA	1
2	S-1	19
3	S-2	13
4	S-3	5

Sumber: Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2011.

Tabel di atas menjelaskan kepada kita bahwa tingkat pendidikan pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sudah mayoritas sarjana dan bahkan ada yang sudah doktor. Hal ini memberikan gambaran bahwa mudah bagi mereka untuk menjalankan program kerjanya di bidang pendidikan, karena mereka merupakan bagian dari dunia pendidikan. Bahkan ada diantara pengurus yang merupakan dosen dan guru. Tingkat pendidikan yang menunjang dengan profesi akan memudahkan pencapaian tujuan.

7. Sarana dan Prasarana Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara melaksanakan rutinitas kegiatannya di salah satu bagian gedung Sekretariat Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara yang terletak di Jalan Sisingamangaraja No. 144 Kecamatan Medan Kota. Ruang seluas 8 x 8 meter di lantai 2 tersebut merupakan gedung baru yang mulai difungsikan sejak tahun 2003.

Kantor Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara berada di lingkungan Sekretariat Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara. Dengan demikian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Al Washliyah Sumatera Utara dapat sekaligus dimanfaatkan secara maksimal oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sebagai pendukung aktifitasnya. Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara memiliki Aula Pertemuan dengan daya tampung 200 orang, ruang kantor, kamar mandi, lapangan parkir dan musholla. Untuk lebih terperinci sarana dan prasarana Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Pertemuan	1
2	Ruang Ketua	1
3	Ruang Sekretaris	1
4	Ruang Bendahara	1
5	Ruang Para Wakil Ketua	4
6	Kamar Mandi / WC	1
7	Lapangan Parkir	1
8	Musholla	1

Sumber : Laporan Inventaris Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2011.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sebagai pusat informasi, pusat pelayanan dan pusat kegiatan kependidikan di lingkungan Al Washliyah

Sumatera Utara sudah memadai. Untuk lebih memperjelas data yang ada dalam laporan inventaris Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel mobiler berikut :

Tabel 9. Kondisi Mobiler Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja dan Kursi Pengurus	16
2	Meja dan Kursi Rapat	1
3	Meja dan Perangkat Komputer	1
4	Lemari Penyimpanan Berkas	1
5	Televisi	1
6	Telepon	1
7	Papan Data	3
8	Filing Kabinet	120
10	AC (Pendingin Ruangan)	2

Sumber : Data Inventaris Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan mobiler Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sudah cukup baik sebagai penunjang pelaksanaan program dalam usaha mencapai tujuan pendidikan Al Washliyah.

8. Kurikulum Pendidikan Al Washliyah

Kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Didalam pasal 24, 25, 26 dan 27 Sistem Pendidikan Al Washliyah tentang pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan tentang kurikulum pendidikan Al Washliyah sebagai berikut:

Pasal 24

1. Isi kurikulum pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah merupakan susunan bahan kajian dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Isi kurikulum program pembelajaran pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib menurut bahan kajian dan mata pelajaran tentang :
 - a. Pendidikan Agama
 - b. Ke Al Washliyah
 - c. Bahasa Indonesia
3. Satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah/madrasah bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku.
4. Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.
5. Kurikulum Dasar dan Menengah terdiri atas :
 - a. Kurikulum Al Washliyah
 - b. Kurikulum Departemen Agama
 - c. Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.

Pasal 25

1. Satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menggunakan kurikulum Al Washliyah meliputi :
 - a. Taman Kanak-Kanak Al Washliyah
 - b. Madrasah Ibtidaiyah Diniyah (MID)
 - c. Madrasah Tsanawiyah Diniyah (MTsD)
 - d. Madrasah Al Qismul ‘Aly (MAQ)
 - e. Madrasah Aliyah Mu’allimin
2. Petunjuk pelaksanaan kurikulum dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Al Washliyah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan PB Al Washliyah.

Pasal 26

1. Satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menggunakan kurikulum Departemen Agama meliputi :
 - a. Taman Kanak-Kanak Al Washliyah
 - b. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
 - d. Madrasah Aliyah
2. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang digunakan bagi Madrasah tersebut di atas adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama, dengan tambahan yang disesuaikan dengan Sibgah Al Washliyah.

Pasal 27

1. Satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional meliputi :
 - a. Taman Kanak-Kanak Al Washliyah
 - b. Sekolah Dasar (SD)
 - c. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)
 - d. Sekolah Menengah Umum (SMU)
 - e. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
2. GBPP yang digunakan bagi Sekolah tersebut diatas adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dengan tambahan yang disesuaikan dengan Sibgah Al Washliyah.

9. Program Kerja Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Pendidikan dalam arti luas adalah menumbuhkembangkan keseimbangan dalam seluruh kepribadian manusia/anak didik, melalui latihan intelektual, mental, rasio, perasaan dan sikap hidupnya secara keseluruhan. Dengan demikian pendidikan harus menyangkut semua aspek dan segi kemanusiaan, manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial/anggota masyarakat dan manusia sebagai hamba Allah. Untuk mencapai tujuan mulia tersebut Al Washliyah melalui Majelis Pendidikannya bersungguh-sungguh merefleksikan nilai-nilai luhur tersebut sebagaimana dituangkan dalam aturan organisasi.

Kondisi objektif sekolah/madrasah Al Washliyah dalam semua tingkatan pendidikan belum banyak memenuhi tuntutan tujuan pendidikan, maka Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara memprogramkan perencanaan pendidikan dengan metode *Perenial Knowledge* yang bersifat abadi dan *Acquired Knowledge* yang berorientasi pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dengan mengacu kepada Sistem Kurikulum Pendidikan Al Washliyah. Hal itu

sebagaimana hasil keputusan Musyawarah Wilayah XI Al Washliyah Sumatera Utara dalam hal program kerja sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan.
 2. Pembuatan *database* kependidikan Al Washliyah meliputi, data sekolah, tenaga pengajar, jumlah siswa, sarana prasarana dan sebagainya. Selanjutnya secara periodik dimasukkan ke website Al Washliyah.
 3. Penerapan sistem pendidikan Al Washliyah secara proporsional di setiap lembaga pendidikan Al Washliyah.
 4. Melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.
 5. Melaksanakan Rapat Kerja Wilayah Majelis Pendidikan setiap tahunnya dalam rangka evaluasi dan monitoring untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 6. Meningkatkan dan menyempurnakan sarana/prasarana pendidikan dan pengelolaan administrasi pendidikan.
2. Mendorong pendirian dan pengembangan Taman Kanak-Kanak (TK)/Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)/Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Raudhatul Atfal (RA), Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Madrasah Diniah Awaliyah (MDA), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pesantren, dan lembaga-lembaga bimbingan belajar serta mendirikan sekolah unggulan.
 3. Mengadakan berbagai seminar untuk meningkatkan kualitas kependidikan Al Washliyah.
 4. Mengadakan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan baik dalam maupun luar negeri serta mengusahakan beasiswa bagi pelajar berprestasi.
 5. Pembentukan tim/kelompok kerja dalam rangka penyusunan dan penerbitan buku-buku tentang Al Washliyah atau buku yang dikarang oleh tokoh/kader Al Washliyah.
 6. Menertibkan pengelolaan satuan pendidikan Al Washliyah.

7. Melakukan sosialisasi tentang berbagai peraturan dan petunjuk yang berkaitan dengan kependidikan Al Washliyah.
8. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Departemen Agama (Depag), untuk mengupayakan subsidi dan bantuan lain bagi pembangunan dan pengembangan sekolah/madrasah Al Washliyah.¹⁶
9. Melakukan koordinasi aktif dengan Majelis Aset PB Al Washliyah untuk legalisasi kepemilikan gedung sekolah/pendidikan Al Washliyah¹⁷

10. Aktivitas dan kegiatan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Sebagai satu-satunya Majelis yang bertanggungjawab dalam hal pendidikan, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara mempunyai 3 (tiga) macam fungsi (tugas), yaitu :

1. Membina secara umum pendidikan dan pengajaran di wilayah Sumatera Utara termasuk Majelis Pendidikan Al Washliyah di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.
2. Mengatur penyelenggaraan pendidikan untuk tingkat SLTP/MTs, SMU, SMK, Madrasah Aliyah dan sejenisnya termasuk mengangkat dan memberhentikan guru dan kepala sekolah.
3. Menjadi penyelenggara bagi pesantren Al Washliyah.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan.

Perencanaan (*planning*) merupakan salah satu fungsi manajemen, maka dalam pengelolaan sebuah organisasi, tidak terkecuali lembaga pendidikan dalam

¹⁶ Keputusan Musyawarah Wilayah XX Al Washliyah Sumatera Utara, Medan, 2011.

¹⁷ Keputusan Komisi B Bidang Program Kerja Musyawarah Wilayah Al Washliyah XX Sumatera Utara, Medan, 2011.

hal ini Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, yang pertama harus dilakukan oleh pengurus adalah menyusun rencana dalam upaya peningkatan kinerja dan prestasi lembaga yang terukur, matang, sekaligus berkesinambungan (jangka panjang).

Berkenaan dengan perencanaan yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dariansyah Emde selaku ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah periode 2003-2010 pada tanggal 16 Mei 2011, beliau mengemukakan sebagai berikut:

Perencanaan ini awalnya diputuskan dalam Musyawarah Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara, dimana di dalamnya ada komisi khusus yang membahas program kerja organisasi untuk satu periode kepengurusan. Setelah itu masih ada media pengambilan keputusan yang secara khusus membahas program kerja organisasi yang disebut Rapat Kerja Wilayah (Rakerwil). Namun perlu ditegaskan bahwa keputusan apapun yang diambil tidak boleh bertentangan dengan keputusan Mukhtar Al Washliyah, Rapat Kerja Nasional serta peraturan organisasi lainnya, terutama Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Washliyah. Setelah itu, Pengurus Majelis yang dipilih oleh Pimpinan Wilayah Al Washliyah hasil Musyawarah Wilayah menuangkannya dalam bentuk rencana program kerja yang selanjutnya menjadi panduan bagi Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara untuk dilaksanakan dalam periodisasi kepengurusan.

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa aktifitas yang pertama dilakukan oleh pengurus dalam mengelola sebuah organisasi adalah menyusun rencana. Sebab rencana merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana cara mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan bisa ditentukan apa yang seharusnya dicapai dengan membuat rencana dan bagaimana cara melaksanakan rencana itu, agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen

Senada dengan hal di atas, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara telah menyusun program kerja sebaik mungkin sebagaimana dijelaskan oleh Dariansyah Emde, sebagai berikut :

Keputusan tertinggi organisasi untuk tingkat wilayah adalah musyawarah wilayah. Dalam musyawarah wilayah itu telah diputuskan program kerja organisasi dimana di dalamnya juga termasuk program kerja bidang pendidikan, apa yang telah diputuskan itu menjadi pedoman bagi Majelis Pendidikan, walaupun tetap diperlukan penjelasan yang lebih teknis melalui Rapat Kerja Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

ataupun berdasarkan keputusan rapat pengurus Majelis. Jadi, Majelis pendidikan ini sebagai pelaksana dari kebijakan Al Washliyah.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bersama bahwa Majelis Pendidikan bekerja berdasarkan kebijakan Pimpinan Wilayah Al Washliyah. Artinya, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara merupakan perpanjangan tangan Al Washliyah dalam keikutsertaannya di dunia pendidikan.

Dalam menyusun perencanaan peningkatan mutu pendidikan pada Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tentunya bukanlah tugas dan tanggungjawab ketua saja, tetapi berdasarkan saran, usul, pendapat serta pertimbangan dari seluruh pengurus majelis, majelis daerah, kepala sekolah/madrasah, maupun para akademisi dan praktisi pendidikan serta para pihak yang peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya bagi Al Washliyah Sumatera Utara. Dan Majelis Pendidikan Al Washliyah bekerja berdasarkan program kerja yang telah disusun. Berdasarkan dokumen yang diperoleh penulis ada beberapa fase rencana program kerja Majelis Pendidikan Al Washliyah.

Berdasarkan data laporan tahunan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2003-2008 akan diuraikan rencana program kerja Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sebagai berikut:

Fase I

1. Pendataan Kembali Perguruan Al Washliyah se Sumatera Utara

a. Aspek Legal

- Hak Milik Al Washliyah
- Hibah
- Atas Nama

b. Fisik Gedung

- Permanen Bertingkat
- Permanen Tidak Bertingkat
- Semi Permanen
- Bersahaja

- Sarana/Fasilitas Gedung terdiri dari jumlah lokal sekolah, fisik bangku, kursi dan papan tulis, laboratorium (IPA, IPS dan Bahasa), sarana olahraga, perpustakaan, sarana ibadah (Musholla/Masjid).
- c. Aspek Administrasi
 - Besar uang bulanan siswa
 - Besar uang pembangunan (OSIS, dll)
 - Besar uang pendaftaran siswa baru, dan lain-lain.
- 2. Pendataan Jumlah Siswa
 - Aliyah/SMA sederaja
 - Tsanawiyah/SMP
- 3. Pendataan Jumlah dan Pendidikan Guru
 - a. Jumlah Guru DPK (subsidi) pada semua tingkatan
 - b. Jumlah Guru Honor pada semua tingkatan
 - Guru honor anggota Al Washliyah
 - Guru honor bukan anggota Al Washliyah
 - c. Jenjang Pendidikan terakhir guru terdiri dari: Strata 2, Strata I, D III, D II, D I, dan SMA/MA/sederajat.

Fase II

Manajemen administrasi dalam database :

1. Komputerisasi jumlah perguruan
2. Komputerisasi jumlah siswa
3. Komputerisasi jumlah guru/jenjang pendidikan
4. Komputerisasi sistem surat menyurat
5. Komputerisasi property perguruan

Fase III

Menjalin Kerjasama dengan lembaga :

1. Pendidikan Negeri dan Pemerintah
 - Universitas Negeri Medan (UNIMED), Fakultas Tata Boga dan Tata Busana
 - UNIMED, Fakultas Teknik Bangunan dan Elektro
 - Balai Latihan Kerja Disnaker (Sertifikasi Pendidikan Keterampilan)

2. Lembaga Swasta Nasional dan Asing

- Konsul Jendral Jepang bidang pendidikan (pertukaran pelajar)
- Tricom (beasiswa bagi siswa berprestasi computer aplikasi)
- Pusat Pendidikan Indonesia Amerika (PPIA) atau Australia Centre (beasiswa siswa berprestasi pengembangan bahasa Inggris)
- Lembaga Bimbingan Belajar seperti; persiapan ujian akhir nasional dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB)

Fase IV

Membangun sekolah percontohan SMA/Aliyah Al Washliyah Mandiri :

1. Siswa dibekali dengan keterampilan umum dan keterampilan khusus
 - Teknisi komputer, radio dan televisi
 - Industri *meubiler*
 - Industri kerajinan/*handy craft*
 - Tata busana dan tata boga
2. Membangun sekolah unggulan, siswa dibekali dengan :
 - Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
 - Iman dan Taqwa (IMTAQ)
 - Penambahan jam pelajaran dari 6 jam menjadi 8 jam per hari

Fase V

1. Penataran Guru-guru Al Washliyah se Sumatera Utara
 - Ke-Al Washliyahan
 - Bidang pengajaran masing-masing guru
 - Administrasi pendidikan modern
 - Manajemen pendidikan modern
2. Study Banding
 - Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta
 - Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung

Fase VI

Menjalin kerjasama dengan Lembaga Keuangan dan Perusahaan Swasta Nasional, Asing dan Perorangan :

1. Bank Syari'ah Mandiri (kredit lunak)
2. Bank Mu'amalat (kredit lunak)

3. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) Al Washliyah (kredit lunak)
4. PT. Telkom (bantuan)
5. PT. Indosat (bantuan)
6. Hartawan yang dermawan

Fase VII

1. Melaksanakan perlombaan Matematika, Fisika antar siswa sekolah-sekolah Al Washliyah se Sumatera Utara (Olimpiade Fisika)
2. Melaksanakan perlombaan pidato Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
3. Melaksanakan perlombaan karya-karya ilmiah.

Berkenaan dengan rencana program kerja di atas, peneliti mencoba mengkonfirmasi informasi tersebut kepada beberapa narasumber. Dalam wawancara dengan Saudara Fauzan selaku wakil sekretaris Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara pada tanggal 23 April 2011, dikatakan bahwa:

Majelis Pendidikan Al Washliyah akan merevisi rencana program kerjanya setiap tahun. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan program kerja setahun sebelumnya. Apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Jika ada yang belum berjalan, maka akan dilakukan pertemuan atau semacam rapat kepengurusan untuk membahas dan merevisi rencana program kerja tersebut. Dan biasanya hal ini dilakukan setiap akhir tahun pelajaran.

Hal senada juga di ungkapkan Bapak Hasyim Syahid selaku ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara pada tanggal 24 Mei 2011, sebagai berikut:

Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara periode sekarang akan meneruskan perencanaan program kerja periode yang lama jika dianggap masih relevan. Program kerja itu akan tetap di revisi sesuai dengan kebutuhannya. Majelis Pendidikan Al Washliyah akan selalu merencanakan yang terbaik untuk perkembangan pendidikan Al Washliyah, dengan cara mengupayakan anggaran dana untuk pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan Al Washliyah. Baik dana yang berasal dari kas Majelis Pendidikan Al Washliyah ataupun dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Dan biasanya setiap akan mengadakan kegiatan, Majelis Pendidikan Al Washliyah akan membuat proposal bantuan dana.

Dari dua pernyataan di atas, terlihat dengan jelas bahwa Majelis Pendidikan Al Washliyah sangat enerjik dalam membuat perencanaan demi kemajuan organisasinya dan demi peningkatan mutu pendidikan sekolah-sekolah

Al Washliyah. Dalam melaksanakan rencana program kerjanya, Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah tidak berjalan sendiri. mereka selalu melibatkan pihak-pihak lain seperti sekolah-sekolah Al washliyah dan personil pengurus lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan ketua Majelis Pendidikan Al Wasliyah Periode 2003-2010 yakni:

Untuk membuat perencanaan di bidang peningkatan mutu pendidikan, pengurus Majelis Pendidikan Washliyah melakukan langkah-langkah sebagai berikut; 1) mengundang para kepala sekolah ke kantor Majelis Pendidikan Al Washliyah, 2) mengumpulkan pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah yang berfungsi sebagai pengambil keputusan, 3) bermusyawarah untuk menetapkan rencana dan mencari langkah terbaik untuk menjalankan program kerja yang sudah tersusun sebelumnya.

Artinya, Majelis Pendidikan Al Washliyah berusaha membangun kerjasama dan komunikasi yang baik dengan sekolah-sekolah yang berada di bawah naungannya. Hal ini dibenarkan Bapak Amir Hamzah Ritonga selaku Pembantu Kepala Madrasah (PKM 1) Madrasah Tsanawiyah Univa Medan. Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 23 Mei 2011, beliau mengatakan:

Pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah selalu mengundang kepala sekolah untuk merencanakan peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah Al Washliyah, yang akhirnya dilaksanakan di sekolah masing-masing atau dilaksanakan oleh pengurus Majelis itu sendiri dengan mengikutsertakan kepala sekolah atau para guru. Biasanya pertemuan dengan pengurus Majelis Pendidikan Al washliyah dilakukan pada awal ajaran baru dan akhir ajaran baru. Selain itu lebih bersifat insidental. Pertemuan yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah hanya untuk kepala sekolah. Pada akhirnya kepala sekolah menjadi perpanjangan tangan kepada guru-guru.

Pendapat diatas ditegaskan juga oleh Bapak Mislan selaku Kepala SMK Teknik Al Washliyah 1. Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 23 Mei 2011, beliau mengatakan sebagai berikut :

Selama saya menjabat sebagai Kepala Sekolah, kebijakan peningkatan mutu pendidikan sekolah diserahkan dan dilaksanakan kepada sekolah masing-masing sesuai kondisi dan kemampuan sekolah. Kegiatan peningkatan mutu pendidikan kami lakukan secara mandiri. Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tidak memberikan arahan dan petunjuk.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah periode 2003-2010 Dariansyah Emde dan dengan ketua periode saat ini, ada beberapa perencanaan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah yaitu:

1. Melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah Al Washliyah. Bertujuan untuk melihat kebutuhan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Waktu kunjungan tersebut tidak ditentukan, melainkan bersifat insidental dan dalam hal-hal tertentu saja.
2. Melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) profesionalisme guru.
3. Mengadakan seminar dan penataran untuk guru-guru Al Washliyah.
4. Melakukan studi banding ke daerah yang pendidikannya sudah maju.
5. Mengikutsertakan sekolah, baik kepala sekolah ataupun guru dalam penataran-penataran, studi banding.
6. Memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang belum sarjana untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Al Washliyah (UNIVA) dan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah.
7. Membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan lain dengan tujuan mendapatkan peluang yang lebih baik untuk peningkatan mutu pendidikan.
8. Membina siswa untuk tetap berprestasi di bidangnya masing-masing.

Hal di atas dipertegas oleh Hasyim Syahid, Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara yang menyatakan bahwa pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara yang sekarang akan meneruskan apa yang telah direncanakan oleh pengurus sebelumnya. Serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan di berbagai bidang.

2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian merupakan suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani. Dengan kata lain pengorganisasian adalah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan.

Dalam struktur kepengurusan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara periode saat ini dilengkapi dengan bidang-bidang yang secara khusus menangani hal-hal yang lebih spesifik. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing pengurus bekerja secara fokus sesuai tugas pokok dan fungsinya sehingga tidak ada tumpang tindih dalam melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya. Ada 4 (empat) bidang dalam struktur pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, yaitu :

- a. Bidang Kurikulum Al Washliyah/Pesantren. Pengurus yang bertanggungjawab di bidang ini adalah wakil ketua I/wakil sekretaris I.
- b. Bidang Kurikulum Surat Keputusan Bersama (SKB). Pengurus yang bertanggungjawab di bidang ini adalah wakil ketua II/wakil sekretaris II.
- c. Bidang Pendidikan Nasional. Pengurus yang bertanggungjawab di bidang ini adalah wakil ketua III/wakil sekretaris III.
- d. Bidang Perguruan Tinggi. Pengurus yang bertanggungjawab di bidang ini adalah wakil ketua IV/wakil sekretaris IV.

Selain pembidangan tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan Al Washliyah juga selalu dibentuk dan diangkat panitia pelaksana yang ditugaskan untuk melaksanakan suatu kegiatan dan bertanggung jawab kepada Majelis Pendidikan Al Washliyah.

Hal di atas senada dengan ucapan ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. beliau mengatakan sebagai berikut:

Saat ini kepengurusan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara terdiri dari 38 orang. Keseluruhan pengurus memiliki tugas masing-masing. Jika akan melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan/seminar kunjungan ke sekolah-sekolah, maka masing-masing pengurus akan dibagi sesuai bidangnya masing-masing. hal ini dilakukan agar semua personil memahami benar apa tugasnya. Saya selaku ketua akan melihat apakah pembagian tugas ini berjalan sesuai rencana atau tidak. Jika tidak, tetap akan dilakukan revisi agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara maksimal.

Artinya, setiap diadakan kegiatan dalam tubuh Majelis Pendidikan Al Washliyah akan dibentuk panitia pelaksana khusus untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Selain itu, ada pendelegasian wewenang yang berkaitan dengan program kerja yang sudah direncanakan.

Dalam kurun waktu yang tidak ditentukan (*insidentil*), Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara akan melakukan kunjungan ke sekolah- sekolah untuk melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Berkenaan dengan hal ini, akan dilakukan oleh ketua langsung atau kadangkala didelegasikan kepada pengurus yang lain. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Intinya, diupayakan untuk tidak terjadi tumpah tindih tugas. Agar tujuan dari perencanaan program kerja berjalan maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti akan mengemukakan pembagian tugas/kewenangan (*job description*) di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Sehingga diharapkan semua pengurus dapat bekerja secara terarah, terencana, dan fokus. Pembagian tugas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ketua

1. Memimpin dan bertanggungjawab atas kelancaran tugas-tugas Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara baik keluar maupun kedalam.
2. Mengambil keputusan penting baik bersifat umum maupun khusus.
3. Bersama sekretaris bertindak atas nama dan untuk Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara kegiatan luar atau dalam.
4. Menandatangani surat keluar yang bersifat umum, prinsip, khusus, ketetapan/pembatalan/pemberitahuan/surat kuasa yang ada hubungannya dengan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
5. Memimpin sidang atau rapat.

b. Sekretaris

1. Mendampingi Ketua dalam berbagai urusan dan bertindak atas nama dan untuk Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
2. Bertanggungjawab tentang kesekretariatan.
3. Mendampingi ketua dalam mengambil keputusan baik yang bersifat umum maupun khusus.
4. Menyusun jadwal kegiatan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

5. Menyusun Program kerja Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

c. Bendahara

1. Berusaha mencari sumber keuangan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
2. Menerima, menyimpan dan menyalurkan uang yang diperoleh untuk keperluan pengelolaan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
3. Memegang buku kas Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, mengisi dan menutupnya setiap akhir bulan.
4. Bersama ketua dan sekretaris mempersiapkan Anggaran Pendapatan Belanja (APB) Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

d. Wakil Bendahara

Membantu tugas bendahara dalam pengelolaan sumber keuangan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

e. Wakil Ketua I/Wakil Sekretaris I

Bekerjasama dengan bidang Kurikulum Al Washliyah Pesantren

1. Menangani khusus pendidikan agama kurikulum Al Washliyah.
2. Mengawasi jalannya penyelenggaraan pendidikan Al Washliyah di Majelis Pendidikan Al Washliyah Daerah.
3. Melakukan kerjasama dengan Kementerian Agama.

f. Wakil Ketua II/Wakil Sekretaris II

Bekerjasama dengan bidang kurikulum SKB

1. Menangani khusus terhadap pendidikan umum.
2. Membuat kurikulum/materi yang berkaitan dengan bidang kurikulum SKB.
3. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait.

g. Wakil Ketua III/Wakil Sekretaris III

Bekerjasama dengan bidang kurikulum pendidikan nasional

1. Menangani khusus pendidikan nasional.
2. Membuat kurikulum/materi yang berkaitan dengan bidang pendidikan nasional
3. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait.

h. Wakil Ketua IV/Wakil Sekretaris IV

Bekerjasama dengan bidang perguruan tinggi

1. Menangani khusus bidang kurikulum perguruan tinggi
2. Mengawasi pengelolaan perguruan tinggi bersama ketua dan sekretaris.
3. Memberi pembinaan terhadap perguruan tinggi.
4. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi.

i. Sekretariat

Tugas-tugas sekretariat berada dibawah kordinasi Sekretaris, beberapa tugas sekretariat antara lain:

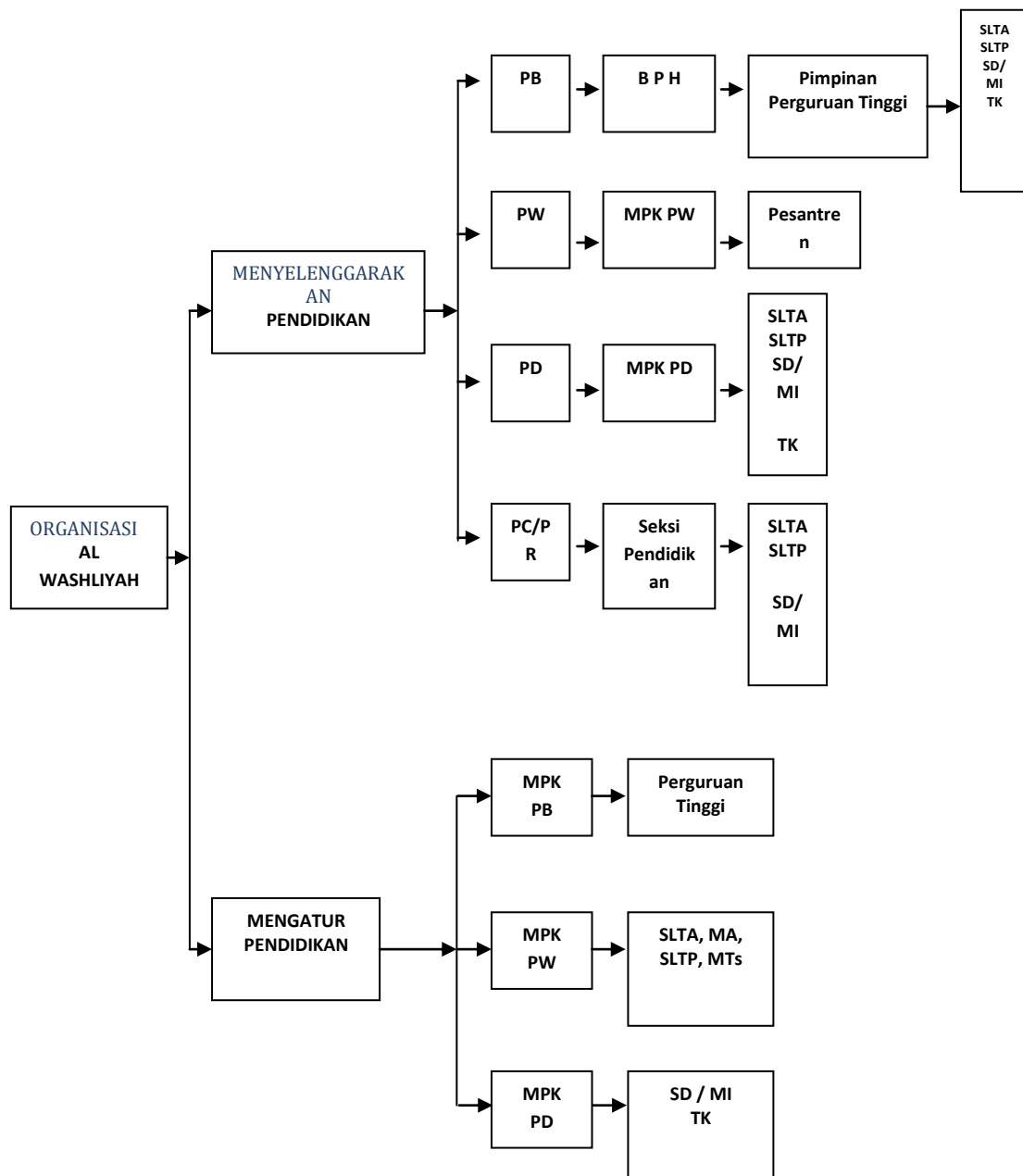
1. Kordinasi yang dilaksanakan sekretaris adalah kordinasi dalam menyampaikan kebijaksanaan organisasi yang akan diteruskan kesemua jajaran/tingkat sesuai dengan kehendak/keputusan organisasi melalui saluran aktifitas administrasi.
2. Membantu kelancaran fungsi dan tugas serta kewajiban organisasi secara keseluruhan baik berupa keputusan, maupun kebijaksanaan yang telah ditetapkan organisasi dengan cepat dan tepat oleh sekretaris sebagai saluran informasi.
3. Arus surat, baik kontribusi maupun distribusi merupakan tanggungjawab sekretaris. Membuat laporan aktifitas organisasi, baik berupa informasi maupun mengolah data yang bersumber intern organisasi maupun lainnya, yang disusun dalam bentuk terbitan berkala sebagai sumber informasi

Berdasarkan struktur organisasi, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara juga mempunyai pembagian dan pendelegasin tugas yang jelas di setiap jenjangnya. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti sebagai berikut: untuk organisasi penyelenggara unit pendidikan dalam lingkungan Al Washliyah dijelaskan pada Pasal 6 Sistem Pendidikan Al Washliyah tentang Pendidikan Pra Sekolah, Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu:

1. Penyelenggara pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah Al Washliyah adalah Majelis Pendidikan Wilayah Al Washliyah, Majelis Pendidikan Daerah Al Washliyah, Seksi Pendidikan Cabang dan Ranting Al Washliyah.

2. Penyelenggara pesantren Al Washliyah adalah Majelis Pendidikan Wilayah Al Washliyah atau Majelis Pendidikan Daerah Washliyah.
 3. Penyelenggara sekolah atau madrasah yang berada dalam binaan perguruan tinggi Al Washliyah adalah pimpinan perguruan tinggi setempat.
- Hal tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Bagan 2. Kedudukan Organisasi Dalam Bidang Pendidikan



3. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

a. Kepemimpinan

Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara selaku pengambil kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Ketua juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator di lingkungan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Dengan demikian paradigma baru manajemen pendidikan yang mengharuskan bahwa ketua harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dapat tercapai secara baik.

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa pimpinan institusi pendidikan harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan majelis pendidikan semakin hari semakin meningkat. Dalam struktur dan komposisi Majelis, ketua tidak bekerja sendiri tetapi dibantu oleh para wakil ketua, sekretaris, para wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, staf sekretariat dan lainnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera dinyatakan bahwa:

Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pimpinan, administrator, inovator dan supervisor bertanggungjawab langsung kepada Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara. Selain itu, ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara harus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan seluruh kepala sekolah/madrasah Al Wasliyah Sumatera Utara yang akan terus terlibat dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

Informasi di atas sesuai dengan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Mei 2011. Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh pengurus dan seluruh kepala sekolah/madrasah Al Washliyah Sumatera Utara di aula kantor Pimpinan Wilayah Al Wasliyah Sumatera Utara. Rapat dipimpin langsung oleh ketua

Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Agenda rapat adalah: 1) pengarahan ketua Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara, 2) pengarahan sekaligus pengenalan kepengurusan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara periode 2011-2015, 3) bersalaman seluruh pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dengan seluruh kepala sekolah/madrasah yang hadir.

Hasil observasi dokumen yang peneliti lakukan juga menunjukkan beberapa kegiatan kepemimpinan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kegiatan Kepemimpinan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

No	Tgl/Bln/Thn	Tempat	Kegiatan
1	Juni, 21-2004	EX PGA UNIVA	Pengarahan Pemilihan Kepala Sekolah
2	Juni, 25-2004	Aliyah UNIVA	Pengarahan Pemilihan Kepala Sekolah
3	Juli, 01-2004	SMP 8 AW UNIVA	Pemilihan Kepala Sekolah
4	Juli, 10-2004	Aliyah Mu'allimin	Pemilihan Kepala Madrasah
5	Juli, 21-2004	Berastagi	Pertemuan Kepala-kepala Qismul'Ali
6	Juli 2005	Jakarta	Munas Pendidikan Al Washliyah ke-I
7	6-8 Januari 2006	Mes Pemda Pemprovsu di Brastagi	Pembahasan Badan Hukum Penyelenggara (BHP) Al Washliyah
7	5 s/d 7 Juli 2006	Batam	Munas Pendidikan Al Washliyah ke-2
8	Juli 2009	Lembang – Jawa Barat	Mengikuti Munas Pendidikan Al Washliyah ke-3

Sumber : Laporan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Dalam rangka peningkatan mutu, pendidikan dan pelatihan, menjadi sangat penting bagi pelaku pendidikan dalam usahanya mengembangkan pola yang lebih terarah, profesional, terprogram dengan kemampuan sumber daya manusianya yang handal. Dengan pendidikan dan pelatihan diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia unggul dengan kompetensi dan wawasan yang mendukung dengan kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan.

Pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, sebagian besar merupakan praktisi pendidikan yang sudah berpengalaman dalam proses pengelolaan dunia pendidikan, dengan komposisi yang ada saat ini sesungguhnya tidak diragukan lagi kemampuan para personil majelis untuk menerapkan pola pengelolaan pendidikan yang unggul. Para kepala sekolah/madrasah, guru serta seluruh perangkat yang terkait adalah sasaran Majelis Pendidikan Al Washliyah untuk dilatih dan dididik menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Karena tenaga pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan, dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Oleh sebab itulah guru harus dipersiapkan secara matang, sehubungan dengan tuntutan kearah profesionalisme tenaga pendidik, maka semakin dirasakannya desakan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik, untuk dapat menjamin tercapainya peningkatan mutu pendidikan disemua jenjang. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Washliyah Al Qismul ‘Aly sebagai berikut :

Berbicara tentang mempersiapkan guru berarti berkaitan erat dengan peningkatan sumber daya manusia yang selanjutnya menjadi sumber kekuatan bagi organisasi pendidikan (madrasah). Apabila sumber daya manusia, termasuk dalam bidang pendidikan memiliki kompetensi yang cukup dengan tuntutan pekerjaan yang akan dikerjakan, maka pencapaian tujuan pendidikan akan tercapai secara baik. Guru sebagai pendidik dan contoh masa depan siswa, jelas memerlukan kompetensi yang memadai agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat memberi pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak didik dalam situasi yang semakin kompetitif. Seorang guru disebut efektif apabila dalam memberikan layanan proses belajar mengajar dapat menggabungkan kompetensi yang dimilikinya dengan kinerjanya dalam mencapai tujuan pengajaran.

Berkaitan dengan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya kompetensi tenaga pendidik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah/madrasah Al Washliyah secara khusus. Ada beberapa cara yang dilakukan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya mengadakan atau mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan yang sejalan dengan tuntutan kebutuhan dunia pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Dariansyah Emde, yaitu :

Kami menyadari bahwa salah satu bagian terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru yang melihat dan merasakan keberadaan anak didik secara langsung. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi yang baik di bidangnya. Upaya meningkatkan mutu guru telah dilakukan Majelis Pendidikan Al Washliyah di antaranya: mengadakan berbagai pelatihan, seminar, dan penataran, baik itu Majelis Pendidikan sebagai pelaksananya maupun mengirimkan guru-guru tersebut mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga lainnya.

Namun harus diakui bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut tidak dilakukan oleh Majelis Pendidikan secara periodik, tetapi sifatnya hanya insidental dan tidak terprogram, hal ini seperti yang disampaikan oleh wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah UNIVA sebagai berikut :

Mengenai pelatihan, diantaranya yaitu Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara pernah memanggil guru-guru kita untuk mengikuti seminar, namun tidak terjadwal secara periodik, meskipun setiap tahunnya ada, tapi ya itu tadi, tidak terprogram Artinya, kami tidak boleh mengharap sepenuhnya dari Majelis Pendidikan Al Washliyah. Kami dari pihak sekolah harus berusaha sendiri untuk terus meningkatkan

kompetensi guru. Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan mengirimkan guru untuk mengikuti diklat sertifikasi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah seorang pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dalam wawancara sebagai berikut :

Bahwa upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara selama kurun waktu 5 (lima) tahun adalah sekitar 7 kali, seperti pelatihan perpustakaan, pelatihan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan guru, studi banding dan porseni. Dan setiap selesai melaksanakan kegiatan tersebut kami selalu simpan data kegiatan dalam file kami.

Selain pendidikan dan pelatihan yang dilakukan yang kuantitasnya terbatas, maka Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara melakukan upaya lain dengan mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah seperti sertifikasi, hal ini seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Al Qismul ‘Aly dalam wawancara pada tanggal 20 Mei 2011:

Karena memang Majelis Pendidikan Al Washliyah jarang melaksanakan pelatihan bagi tenaga edukatif, maka kita mendorong para guru kita yang belum disertifikasi untuk mengikutinya, hal ini tentu saja untuk meningkatkan kualitas para guru kita agar bisa menjadi guru yang profesional. Kita terus melakukan pendataan secara intensif terhadap guru-guru yang belum disertifikasi. Sedangkan terhadap guru yang sudah disertifikasi akan kita pantau perkembangan kompetensinya.

Berikut peneliti akan mengemukakan beberapa pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang sudah dilaksanakan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara :

Tabel 11. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, Perlombaan, Seminar, Sarasehan dan Lokakarya Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

No	Tgl/Bln/Thn	Tempat	Kegiatan
1	Jan 2004	- MTs.S Al Washliyah Belawan - MTs.S Al Washliyah UNIVA	Penataran dan Bimbingan Guru
3	Maret 2004	- Universitas Muslim	Penataran Kurikulum Berbasis

		Nusantara (UMN) Al Washliyah - MTs.S Al Washliyah Tembung	Kompetensi Penataran Pelajar
4	27 s/d 29 Agustus 2004	Mess Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Brastagi	Penyusunan Kurikulum Tingkat Madrasah Aliyah Al Qismul 'Aly dan Madrasah Aliyah Mu'allimin
5	12 s/d 15 September 2004	Solo	Seminar Pesantren se-Indonesia
6	Juli 2005	Jakarta	Musyawarah Nasional Pendidikan Al Washliyah I
7	6-8 Januari 2006	Mess Pemda Pemprov su di Brastagi	Pertemuan Pembahasan Badan Hukum Penyelenggara Al Washliyah
8	25 s/d 26 Maret	Asrama Haji Medan	Sarasehan Sosialisasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
9	5 s/d 7 Juli 2006	Batam	Musyawarah Nasional Pendidikan Al Washliyah II
10	24 s/d 27 Juli 2006	Semarang	Seminar Pendidikan Nasional oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)
11	25 Desember 2006	Aula UMN Al Washliyah	Sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi
12	September 2007	Al Washliyah Sumatera Utara	Seminar Kurikulum tingkat Madrasah Ibtidaiyah Diniyah
13	Januari 2008	Al Washliyah Sumatera Utara	Lokakarya Kurikulum tingkat Madrasah Tsanawiyah Diniyah
14	7 s/d 8 Februari	Al Washliyah Sumatera Utara	Lomba siswa berprestasi tingkat SD/MI Al Washliyah

	2009		se-Sumatera Utara (Olimpiade sains dan matematika, lomba pidato dan hafalan Al-Qur'an)
15	Juli 2009	Lembang – Jawa Barat	Musyawarah Nasional Pendidikan Al Washliyah III
16	November 2009	Aula UMN Al Washliyah Medan	Pelatihan Petugas Perpustakaan Sekolah/ Madrasah Al Washliyah

Sumber : Laporan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2011

Bentuk kebijakan lain yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah yang berhubungan dengan pendidikan guna meningkatkan kualifikasi akademik para guru, maka Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara menghimbau kepada guru-guru yang belum sarjana agar melanjutkan pendidikannya. Namun hal tersebut hanya bersifat himbaun yang tidak diiringi dengan sanksi jika hal tersebut tidak diindahkan. Majelis Pendidikan Al Washliyah memberikan fasilitas berupa rekomendasi jika ingin melanjutkan pendidikan di Universitas Al Washliyah dan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, karena dua perguruan tinggi ini merupakan milik Al Washliyah yang dikelola oleh Pengurus Besar Al Washliyah.

Kebijakan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara menghimbau para guru yang belum sarjana untuk segera melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana, adalah sebagai upaya kepedulian organisasi terhadap karir dan profesionalisme serta meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik sekaligus melaksanakan amanat dari UU Guru dan Dosen Pasal 9 : *“Kualifikasi Akademik Para Pendidik harus Sarjana atau Program Diploma Empat”*, dan Peraturan Pemerintah Pasal 29 Ayat (1) poin a : *“Kualifikasi Akademik Pendidik Minimum Diploma Empat (IV) atau Sarjana”*.

c. Komunikasi

Dalam hal komunikasi ada dua hal yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, yaitu komunikasi langsung dengan surat atau dengan pesawat telekomunikasi lainnya (telepon, *hand phone*). Kedua media ini menjadi penyambung informasi terkait perkembangan sekolah/madrasah

ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Namun khusus mengenai surat menyurat dimana sekolah/madrasah berkewajiban menyampaikan informasi perkembangan sekolah/madrasah secara periodik, ternyata tidak semua melaksanakannya. Hal ini seperti disampaikan oleh salah seorang wakil Sekretaris Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara yang bertugas mencatat semua surat menyurat baik surat masuk maupun surat keluar, sebagai berikut :

Kalau mengenai sekolah atau madrasah yang sering membuat laporan tertulis itu hanya beberapa sekolah saja, antara lain Madrasah Al Washliyah Tanjung Pura, Madrasah/Sekolah Al Washliyah Marbau, Madrasah Al Washliyah Tapanuli Tengah, selebihnya tidak pernah. Ini karena memang tidak ada sanksi atau hukuman yang dijatuhkan bila mereka tidak mengirimkannya.

Dengan demikian didapatkan data bahwa dengan jumlah sekolah/madrasah yang tercatat di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sangat sedikit yang mengirimkan laporan tertulisnya. Permasalahan ini sebenarnya sudah diupayakan solusinya dengan mengirimkan surat kepada masing-masing Pimpinan Daerah Al Washliyah dan sekolah/madrasah secara langsung untuk dapat mengirimkan laporan perkembangan sekolah secara rutin, namun hal tersebut tidak terlalu diindahkan oleh sebagian sekolah/madrasah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dalam wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan peraturan dalam Sistem Pendidikan Al Washliyah, bahwa setiap sekolah wajib menyampaikan laporan tertulis kepada Majelis Pendidikan Al Washliyah, tapi pihak sekolah/madrasah tidak seluruhnya mengikuti surat yang telah kita kirimkan, meskipun itu sudah kita lakukan beberapa kali. Memang kepatuhan sekolah/madrasah kita saat ini sangat rendah.

Salah satu cara berkomunikasi yang baik adalah dengan secara langsung melakukan kunjungan ke unit-unit sekolah Al Washliyah dan untuk mengambil perbandingan dilakukan pula kunjungan di luar institusi Al Washliyah, dengan harapan ada hal-hal positif yang memungkinkan dapat diterapkan di lembaga pendidikan Al Washliyah :

Tabel 12. Kunjungan dan Studi Banding Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

No	Tgl/Bln/Thn	Tempat	Kegiatan
1	Jan 2004	MAS Mu'allimin UNIVA	Pelepasan Praktek Manasik Haji.
2	Pebruari 2004	Kedah - Malaysia	Studi banding bersama UMN Al Washliyah
3	Maret 2004	UMN Al Washliyah di Wisma Benteng	Menghadiri Wisuda Sarjana
4	Juni 2004	1.Pondok Pesantren Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhan Batu 2.MTs.S Mu'allimin UNIVA 3.Madrasah Al Washliyah Selesai Kab. Langkat 4.MTs.S Al Washliyah Sigambal Labuhan Batu 5.Madrasah Al Washliyah Serbelawan Simalungun	Kunjungan dan pembinaan Wisuda Pelajar Kunjungan dan pembinaan Menghadiri perpisahan pelajar Kunjungan dan pembinaan
5	Juni, 30-2004	Madrasah Al Washliyah Perbaungan	Kunjungan
6	13 s/d 15 Januari 2005	Kabupaten Asahan	Kunjungan ke Sekolah/Madrasah Al Washliyah se-Kabupaten Asahan
7	12 s/d 17 Februari 2007	Sekolah dan Universitas di Malaysia	Studi Banding
8	7 s/d 12 Juli 2008	Malaysia dan Thailand	Studi Banding ke Sekolah di Malaysia dan

			Universitas Yala di Thailand
9	8 Februari 2009	Kantor PW Al Washliyah Sumut	Silaturrahim Guru-guru Sekolah/Madrasah Al Washliyah se-Sumatera Utara
10	24 s/d 30 Juli 2010	Jakarta, Jogjakarta, Magelang, Cirebon, Bandung	Silaturrahim ke Sekolah/Madrasah di Pulau Jawa

Sumber : Laporan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tahun 2011

d. Ganjaran dan Pengakuan

Pengakuan atau ganjaran atau penghargaan dimaksudkan untuk memberikan motivasi agar dari waktu ke waktu ada peningkatan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Disamping itu surat keterangan atau surat penghargaan yang diterima dapat pula dijadikan sebagai alat untuk menambah nilai dalam hal sertifikasi guru dan kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan prestasi dan tunjangan dalam karir sebagai tenaga kependidikan.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah UNIVA dan Kepala Madrasah Aliyah Al Washliyah Al Qismul 'Aly, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara memberikan penghargaan dalam bentuk sertifikat atau surat penghargaan atas keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan.

Meskipun tidak berlangsung secara rutin, melalui Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, Sekolah/madrasah yang dalam penilaian merupakan unit yang patuh terhadap organisasi serta layak untuk mendapatkan apresiasi, maka disalurkan bantuan yang diperoleh dari pemerintah dengan nilai dan jumlah yang variatif. Namun karena kebijakan pemerintah yang berubah terkait penyaluran bantuan maka Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tidak lagi bertindak selaku pihak yang mendistribusikan bantuan tersebut, karena bantuan disalurkan langsung ke sekolah/madrasah yang bersangkutan.

Dari uraian di atas, dipertegas lagi dengan penjelasan Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah sebagai berikut:

Sekolah atau madrasah atau perorangan dari guru-guru kita yang mengikuti pelatihan kita berikan piagam penghargaan, karena itu penting untuk mereka, dan beberapa tahun yang lalu, yaitu sekitar tahun 2005-2008 kita juga menyalurkan bantuan berupa uang yang kita peroleh dari bantuan APBD Sumatera Utara kepada sekolah/madrasah kita yang patuh dan tunduk kepada Al Washliyah, dan jumlahnya kita sesuaikan. Itu sebagai bentuk perhatian kita kepada mereka.

Berdasarkan informasi di atas, jelas terlihat bahwa Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara selalu memberikan apresiasi kepada pihak sekolah untuk melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara telah memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan usaha-usaha perbaikan.

4. Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Pengawasan merupakan kegiatan pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan merupakan program yang terkait dengan aktivitas yang diprogramkan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, sebab aktivitas apapun disebuah lembaga termasuk lembaga pendidikan harus dilaksanakan pengawasan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan. Tanpa peran serta dan kerja keras dari seluruh pengurus, kepala sekolah/madrasah dan guru maka tidak akan memperoleh mutu pendidikan yang maksimal. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan.

Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara belum melakukan aktivitas pengawasan secara maksimal terhadap rencana program kerja yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Seringkali program kerja yang telah dilakukan berakhir tanpa pertanggungjawaban. Lemahnya mekanisme

pengawasan ditubuh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara juga terlihat dari laporan pertanggungjawaban Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara pada Musyawarah Wilayah XI Al Washliyah Sumatera Utara. Dalam laporan tersebut tidak ditemukan adanya aktifitas pengawasan yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara terhadap program kerja peningkatan mutu yang dilakukan.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara kecuali hanya pengawas atau mufattis untuk Imtihan Umum yang dilakukan secara rutin setiap akhir tahun pelajaran.

Bahwa untuk pengawasan, memang secara terprogram belum pernah kita lakukan ke sekolah/madrasah, kita hanya mengirimkan para pengawas ujian ke sekolah/madrasah Al Washliyah ketika pelaksanaan Imtihan ‘Umumy (ujian akhir Al Washliyah) setahun sekali dan itu pun tidak semua sekolah/madrasah yang mengikutinya. Selain itu pengawasan yang bersifat insidentil juga dilakukan, yaitu ketika Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara selesai melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan, studi banding atau program lainnya. Namun hal tersebut lebih bersifat kunjungan silaturahmi dengan pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah tingkat Kabupaten/Kota atau sekolah/madrasah.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Mei 2011 di MAS Al Qismul ‘Aly menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara bersifat rutin dan tidak rutin. Pengawasan pelaksanaan Imtihan ‘Umumy tersebut merupakan pengawasan yang bersifat rutin sedangkan pengawasan tidak rutin dilakukan secara tidak terjadwal (mendadak).

5. Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Dalam sebuah organisasi tentu saja ada evaluasi setelah pelaksanaan program. Setelah sebuah program selesai dilaksanakan selanjutnya memerlukan evaluasi. Evaluasi program adalah proses menentukan nilai atau efektifitas suatu kegiatan untuk tujuan pembuatan keputusan. Dalam evaluasi, seorang evaluator akan mengadakan pengawasan yang ditindak lanjuti dengan evaluasi. Dari evaluasi inilah evaluator dapat menentukan apakah program (rencana) dapat berjalan dengan baik atau hanya berjalan sebahagian dari program yang ada.

Dari evaluasi ini jugalah evaluator dapat menentukan langkah-langkah antisipatif terhadap kendala-kendala yang mengganjal terlaksananya program dengan baik. Dan dengan evaluasi jugalah evaluator dapat mencari solusi terhadap hambatan-hambatan yang dapat menggagalkan program operasional di lapangan.

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah UNIVA menjelaskan bahwa; Majelis pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sebagai penanggungjawab, sepengetahuan saya hampir tidak pernah melaksanakan tugasnya untuk mengevaluasi program dan kinerja sekolah/madrasah.

Sedangkan studi dokumen tentang pelaksanaan evaluasi peningkatan manajemen mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dapat dilihat dalam laporan yang disampaikan pada Musyawarah atau Rapat Kerja Al Washliyah. Dalam forum tersebut selain dimaksudkan untuk menyusun rencana program kerja juga sekaligus mengevaluasi pelaksanaan program kerja yang sudah dilakukan.

Evaluasi bagi pelajar dan sekolah dilakukan dengan pelaksanaan ujian akhir Al Washliyah (imtihan umumi) yang dilaksanakan bagi siswa kelas akhir sesuai tingkatannya. Dari pelaksanaan ujian akhir tersebut kepada siswa yang lulus akan diberikan ijazah kelulusan Al Washliyah.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dideskripsikan sebelumnya dengan cara menghubungkan dengan pendapat ahli. Pembahasan ini meliputi, perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, pengawasan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dan evaluasi peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

1. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Mencermati temuan pertama, perencanaan adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi. Perencanaan itu tidak bisa direncanakan oleh pimpinan dan diputuskan oleh beberapa orang saja. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa perencanaan yang ada di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara disusun dan ditetapkan dalam Musyawarah Wilayah atau Rapat Kerja Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara, kemudian Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara melaksanakan keputusan tersebut. Dalam proses perencanaan ini, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sudah memiliki rencana kerja yang jelas untuk masa kepengurusannya. Ditambah lagi sudah adanya panduan yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Al Washliyah.

Menurut Syafaruddin, perencanaan itu dapat membangun usaha-usaha koordinatif, memberikan arah kepada manajer dan pegawai tentang apa yang dilakukan. Bila setiap orang mengetahui dimana posisinya berada dan apa yang harus dilakukannya maka akan memudahkan dalam hal koordinasi pelaksanaan program.¹⁸ Dengan kata lain, proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan ini akan ditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum sampai pada langkah-langkah ini diperlukan data dan informasi yang cukup serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan organisasi. Merencanakan program kerja dalam sebuah organisasi, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لَعَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

¹⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2005), h. 65.

hari esok (akhirat), bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui apa pun yang kamu kerjakan.¹⁹

Seiring dengan penjelasan ayat di atas, Rasulullah SAW pernah menjelaskan tentang sugesti amal yang mendapat nilai yang baik sesuai dengan niat yang diputuskan di awal aktivitasnya. Sebagaimana di ungkapkan dalam hadis berikut:

حدثنا الحميدى عبدالله بن الجبير قال حدثنا سفيان قال حدثنا يحيى بن سعيد الانصارى قال
اخبرني محمد بن ابراهيم التيمي انه سمع عاقمة بن وقاص الليثي يقول سمعت عمر بن
الخطاب رضي الله تعالى عنه على المنبر قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول
انما الاعمال بالنيات وانما لكل امر مانوى فمن كانت هجرته الى الله ورسوله فهجرته الى
الله ورسوله فمن كانت هجرته الى الدنيا يصيبها او الى امرأة ينكحها فهجرته الى ما هجر
اليه

Artinya: Hadis Hunaidi Abdullah, Ibn Zubair, katanya hadis Sufyan, katanya, hadis Yahya Ibn Sa'id Al-Ansari, katanya Muhammad Ibrahim At-Taimy memberitakan katanya, bahwa ia mendengar Al-Qamah Ibn Waqqas Al-Laisi berkata ia mendengar Umar Ibn Khattab r.a. berbicara di atas mimbar, katanya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: segala perbuatan hanya bergantung pada niat. Setiap orang hanya memperoleh sesuai dengan niatnya. Maka siapa yang hijrah karena Allah dan Rasul-Nya, dan yang berhijrah karena dunia atau perempuan yang dinikahnya, maka hasil hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya. (HR.Bukhari).²⁰

2. Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Mencermati temuan kedua, pengorganisasian merupakan suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani. Untuk itu Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara telah membagi tugas kepengurusan kepada empat bidang, yaitu bidang kurikulum Al Washliyah/Pesantren, bidang kurikulum Surat Keputusan Bersama, Kurikulum Pendidikan Nasional dan bidang perguruan tinggi. Bidang-bidang tersebut juga

¹⁹Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an : Miracle The Reference* (Bandung: PT Sygma Publishing, 2010), h. 1093.

²⁰Abu Abdullah Ibn Muhammad Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Beirut: Dar As-Sarbu, t.t.), h. 79.

dibawah koordinasi para wakil ketua dan ketua majelis pendidikan sebagai penanggung jawab.

Secara umum pembagian tugas dalam arti menempatkan personalia pengurus sesuai kapasitas dan kompetensinya pada Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik, dan ini sejalan dengan pendapat Robbin sebagaimana yang di terangkan oleh Syafaruddin, bahwa pengorganisasian merupakan suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan kepada siapa, dan di mana keputusan di buat.²¹ Artinya, ada faktor penting yang sangat mendukung dalam pengorganisasian ini yaitu faktor “*man*” (orang) dibelakang pelaksanaan sebuah program akan sangat menentukan kesuksesan atau kegagalan sebuah program.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pengorganisasian harus ada kerjasama yang baik diantara orang-orang yang terlibat dalam pembagian tugas tersebut. Harapan itu pula yang diinginkan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara agar program peningkatan mutu pendidikan dalam berjalan sesuai amanat orgnaisasi.

Hal di atas sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.²²

Kompetensi orang yang ditugaskan dalam bidang-bidang Majelis Pendidikan Al Washliyah yang sudah cukup tersebut berbanding terbalik dengan keseriusan, tanggung jawab dan kehadiran dalam menjalankan tugas-tugas peningkatan mutu pendidikan Al Washliyah. Persoalan ketidak aktifan pengurus ini sebenarnya juga diakibatkan oleh faktor dana organisasi yang belum mampu

²¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, h. 70.

²² Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an : Miracle The Reference*, h. 209.

mensejahterakan para pengurusnya. Ini merupakan hal serius yang harus segera dicari solusinya, agar keaktifan pengurus dalam pelaksanaan program dapat dimaksimalkan.

3. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Mencermati temuan ketiga, pelaksanaan program dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara masih belum maksimal, sedikitnya jumlah kegiatan yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, minimnya ketersediaan dana sebagai penunjang kegiatan serta faktor lainnya menjadi penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

Untuk tenaga guru juga masih banyak yang belum memenuhi kualifikasi akademik, Al Washliyah sudah memberikan fasilitas kemudahan bagi para guru untuk melanjutkan pendidikannya, namun hal tersebut juga belum terealisasi secara baik. Bila hal ini terus dibiarkan, akan berakibat menurunnya kualitas pendidikan Al Washliyah. Padahal UU Guru dan Dosen telah mewajibkan guru dan dosen untuk memenuhi standar tenaga pendidik. UU Guru dan Dosen tegas menginstruksikan guru wajib memiliki kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik sebagaimana dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi, program sarjana atau program Diploma empat (D-IV).²³

Solusi pertama, perlu mengeluarkan kebijakan yang tegas bahwa bagi setiap guru yang belum memiliki standar sebagai guru, tidak diperbolehkan mengajar dan di cabut surat keputusan pengangkatannya sebagai tenaga pendidik. Solusi kedua, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara mengupayakan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, dengan mengusulkannya kepada pemerintah. Sebab pemerintah wajib menyediakan anggaran untuk itu, sesuai dengan amanah UU Guru dan Dosen : “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi

²³ Sukandar, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*, h. 9.

guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.²⁴

4. Pengawasan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Mencermati temuan keempat, pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebab pengawasan itu bertujuan untuk bekerjasama dengan pengurus majelis yang lain untuk memperbaiki masalah atau kekurangan yang ditemukan dan untuk menjadi bahan dalam menetapkan kebijakan.

Pengawasan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dilakukan oleh Ketua Al Washliyah Sumatera Utara dan Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Pengawasan dari internal organisasi ini tidak berjalan efektif. Ini diakibatkan tidak adanya sanksi bagi pengurus yang melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya. Fungsi pengawasan yang tidak berjalan efektif ini juga melahirkan situasi tertutup dalam pengelolaan keuangan Majelis. Untuk itu dibutuhkan sikap yang tegas dari Al Washliyah untuk mengawasi setiap kebijakan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara agar tujuan pendidikan Al Washliyah dapat dicapai. Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara menyadari bahwa pengawasan harus dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Syafaruddin yaitu, pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai. Pengawasan dimaksudkan agar penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal.²⁵

Allah juga memerintah kita untuk melakukan pengawasan terhadap apa yang sudah dilakukan, dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 135 sebagai berikut:

...فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

²⁴ *Ibid.*, h. 10.

²⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, h. 192.

Artinya: Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.²⁶

Dalam Tafsir Ibnu Kasir, ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memrintahkan orang-orang yang beriman untuk menjadi penegak keadilan dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Tidak takut kepada celaan siapa pun, selain itu mereka juga diperintahkan untuk saling membantu dan memperkuat persatuan.²⁷

5. Evaluasi peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

Mencermati temuan kelima, evaluasi sama dengan penilaian. Jadi evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Dalam pelaksanaan evaluasi Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara hanya melakukannya dalam dua kesempatan yaitu rapat panitia pelaksana setelah berakhirnya kegiatan dan rapat kerja wilayah Al Washliyah atau rapat kerja Majelis Pendidikan Al Washliyah yang bertujuan mengevaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan.

Yang menjadi kejanggalan dalam evaluasi ini, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tidak konsisten dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan program sering dilaksanakan secara mendadak, dan diluar rencana yang telah ada. Karena sifatnya yang tidak konsisten dan mendadak sehingga evaluasinya juga dilakukan secara persial dan instan.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara juga tidak pernah memberikan penghargaan kepada pengurus yang aktif, berprestasi dan berkinerja baik. Bila keadaan ini terus dibiarkan tentu akan berakibat buruk pada peningkatan mutu. Penghargaan itu

²⁶ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an : Miracle The Reference*, h. 197.

²⁷ Tafsir Ibnu Kasir, lihat *Syaamil Al-Qur'an : Miracle The Reference*, h. 198.

penting, sebagai motivasi bagi perangkat Majelis untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan secara lebih maksimal dan bertanggungjawab.

Dari hasil penelitian ditemukan kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan dan tujuan yang hendak dicapai. Masih ditemukan kegiatan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan Al Washliyah terutama peningkatan mutu pendidikan.